



# GHULAM DALAM AL-QUR'AN DAN EKSISTENSINYA DI ZAMAN MILENIAL

## SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau



Oleh :

**EFRIZAL**

**NIM : 11532101333**

**Pembimbing I**

**Dr. H. Ali Akbar, MIS**

**Pembimbing II**

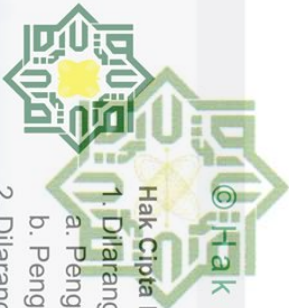
**Drs. Kaizal Bay, M. Si**

FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAHAN SYARIF KASIM RIAU  
1442/2020

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H. R. Soebrandt No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293  
PO.Box. 1004 Telp. 0761-562051 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, Email: rector@uin-suska.ac.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dianggap mengutip sebagai atau seluruhnya atau sebagian tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. H. Ali Akbar, MIS  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau

Dr. H. Ali Akbar, MIS  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi

Skripsi saudara :

Nama	: Efrizal
NIM	: 11532101333
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: Makna Kata Ghulam Dalam Al-Qur'an dan Eksistensinya di Zaman Milenial

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqabah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 2020  
Pembimbing I

Dr. H. Ali Akbar, MIS  
NIP. 196412171991031001





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293  
PO.Box. 1004 Telp. 0761-562051 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, Email: rector@uin-suska.ac.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Kaizal Bay, M. Si  
Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau :

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara

Efrizal

terhadap Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

di -

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi

skripsi saudara :

Nama

: Efrizal

NIM

: 11532101333

Program Studi

: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul

: Makna Kata Ghulam Dalam Al-Qur'an dan Eksistensinya di Zaman Milenial

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 2020  
Pembimbing II

Drs. Kaizal Bay, M. Si  
NIP. 195601051992031001

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau





## PENGESAHAN

berjudul : **Ghulamn Dalam al-Qur'an dan Eksistensinya di Zaman Milenial**

: EFRIZAL

: 11532101333

: ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

Tel dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 9 Juni 2020

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 9 Juni 2020

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Us.

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/Penguji II

Ketua/Penguji I

Dr. H. M. Sidwan Hasbi, Lc., MA

NIP. 19700117 200701 1 033

Dr. Sukiyat, M.Ag

NIP. 19701010 200604 1 001

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. Zulkifli, M.Ag

NIP. 19741006 201501 1 005

Penguji IV

H. Fikri Mahmud, Lc., MA

NIK. 130109001

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diliindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tanga di bawah ini:

Nama : Efrizal  
NIM : 11532101333  
Tempat/Tgl. Lahir : Rumbio/ 10 November 1996  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul: "MAKNA KATA GHULAM DALAM AL-QUR'AN DAN EKSISTENSINYA DI ZAMAN MILENIAL" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.1

Skripsi yang berjudul “ (Makna Kata Ghulam Dalam Al-Qur’an dan Eksistensinya di Zaman Milenial)” ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S1 Ushuluddin (S.Ag) Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Munculnya berbagai hambatan dan kesulitan dalam penulisan skripsi ini menjadi berkat bantuan, dorongan, bimbingan, arahan, dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda (Nasri) dan ibunda tercinta ( Rosmanidar), serta adik-adikku tersayang (Siti Rohani dan Ahmad Syukri), dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan do’a dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Rektor Uin Suska Riau ( Prof.Dr Akhmad Mujahidin S.Ag, M.Ag) serta jajarannya yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
3. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin (Dr. H. Jamaluddin, M.U.s) beserta jajaran civitas akademika Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi yang sesuai dengan kepentingan pengembangan jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
4. Ibunda Jani Arni, S.Th.i., M. Ag. selaku ketua Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
5. Bapak ( Dr. H. Ali Akbar, MIS) dan bapak (Drs. Kaizal Bay, M. Si) yang telah memberikan arahan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak (Prof. Dr. Ilyas Husti, MPM, M.Ag) selaku Penasehat Akademis yang selalu mengingatkan, menasehati saya selama kuliah di fakultas Ushuluddin.
7. Kepada Guru-Guru dan seluruh Dosen-Dosen yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu yang sudah sangat berjasa mengajarkan serta membagi ilmu kepada penulis, semoga Allah SWT membalas segala yang telah Guru-Guru berikan baik di dunia maupun di akhirat.
8. Kabag Kemahasiswaan dan yang terkait, sudah memberikan kemudahan dalam hal administrasi.
9. Kepada sahabat-sahabat tercinta, dan teman-teman seperjuangan, yang telah banyak membantu secara moril dan materil, Diki Ilham, Ahmad Zulhamdi, Abdul Ghafur, Ansor Zainuddin (Kawan Baleco), dan sahabat kecil saya Yogi Anugerah beserta teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Jazakallahu Khairon.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu, yang turut berpartisipasi dalam memberikan semangat, bantuan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas segala bantuan yang sudah





diberikan kepada penulis semoga Allah membalas semua kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda, Aamiin.

Mudah-mudahan jasa dan amal baik mereka semua mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun bagi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap smoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik untuk semua pihak pada umumnya. Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang besar, semoga skripsi ini bermanfaat buat pembaca.

Pekanbaru, 13 januari 2020

Penulis

Efrizal

Nim : 11532101333



UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Miling Ungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## DAFTAR ISI

Halaman judul	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Transliterasi	vi
Aspek	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Identifikasi Masalah	6
D. Batasan Masalah	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Masalah	7
G. Manfaat Penelitian	7
H. Sistematika Penulisan	8
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Kajian Teoritis	9
B. Tinjauan Kepustakaan	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian	31
B. Sumber Data	32
1. Data Primer	33
2. Data Sekunder	33
C. Teknik Pengumpulan Data	33
D. Teknik Analisis Data	34
<b>BAB IV ANALISIS DAN KAJIAN DATA</b>	
A. Penafsiran Kata Ghulam Dalam al-Qur'an	35
B. Eksistensi Ghulam di Zaman Milenial	49
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	66
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

UIN SUSKA RIAU



## PEDOMAN TARNSLITERASI

Penggunaan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.]

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sy	ل	L
ث	Ts	ص	Sh	م	M
ج	J	ض	dI	ن	N
ح	H	ط	Th	و	W
خ	Kh	ظ	Zh	ه	H
د	D	ع	‘	ء	‘
ذ	Dz	غ	Gh	ي	Y
ر	R	ف	F		

### B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “I”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = A misalnya قال menjadi qala

Vokal (i) panjang= I misalnya قيل menjadi qila

Vokal (u) panjang= U misalnya دون menjadi duna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = او misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = اي misalnya خير menjadi khayrun

### C. Ta’ marbutah (ة)





Ta' marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbuthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة المدرسه menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

### Danda Sandang dan Lafdh al-Jalalah

Danda sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, sedangkan “al” dalam lafadh yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

Al Imam al-Bukhariy mengatakan...

Al Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...

Ma sya Allah kana wa ma lam yasya' lam yakun

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU





## ABSTRAK

Kata *ghulam* memiliki makna sinonim seperti *ibn* (anak/seorang putera), *tifl* (bayi), *walad* (anak). Keempat makna tersebut dalam bahasa Indonesia memiliki makna anak, anak adalah merupakan seseorang yang dilahirkan dari sebuah hubungan antara pria dan wanita. sehubungan antara pria dan wanita ini jika terikat dalam suatu ikatan perkawinan lazimnya disebut suami istri. Ditinjau dari aspek *yuridis* (hukum), maka pengertian anak dimata hukum positif di Indonesia lazim diartikan sebagai orang yang belum dewasa (*minderjaring atau person under age*), orang yang dibawah umur atau keadaan di bawah umur (*minderjaringheid atau inferionty*) atau kerap juga disebut sebagai anak yang di bawah pengawasan wali (*minderjarige onvervoodij*). Kata *ghulam* secara simantis berarti anak yang sudah mulai puber dan berkobar nafsu syahwanya. Itu sebabnya dalam Bahasa Arab *al-ghulmah* nafsu birahi. Maka disini diperlukan penelitian lebih jauh lagi untuk membahas tentang *ghulam* apa telah sesuai maknanya di bahasa Arab itu sendiri atau berbeda, sebab di al-Qur'an terjemahan Indonesia cetakan Kemenag RI menurut penelitian memiliki 3229 kesalahan dalam menterjemahkan ke bahasa Indonesia. Adapun permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian adalah apa makna *ghulam* dalam al-Qur'an? dan bagaimana eksistensi *ghulam* di zaman milenial? Kemudian dari masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna *ghulam* dalam al-Qur'an dan Untuk mengetahui eksistensi *ghulam* di zaman milenial. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian pustaka (*library Research*) dengan menggunakan buku-buku tafsir, hadits, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan topik pembahasan. Kemudian teknik pengumpulan data menggunakan beberapa cara diantaranya mengumpulkan ayat al-Qur'an yang di dalamnya terdapat *ghulam* dengan merujuk kepada Mu'jam al-Mufahrasli Alfaz al-Qur'an. Dalam al-Qur'an disebutkan bahwa kata *ghulam* itu hanya memiliki 2 makna, yaitu anak-anak dan pemuda. Pemuda yang dimaksudkan dalam al-Qur'an tersebut yaitu belumlah pemuda yang sebenarnya, sebab pemuda yang disebutkan itu belum kuat fisiknya, dan pemikirannya belum matang disebut dengan pemuda. Seperti Yusuf yang dilemparkan saudaranya ke dalam sebuah sumur, maka secara logis jikalau Yusuf ketika itu telah menjadi seorang pemuda maka ia tidak akan perlu menunggu orang lain untuk menolongnya, dan juga di dalam hadits yang penulis temukan tidak ada satupun yang menyebutkan arti dengan seorang pemuda melainkan hanya seorang anak-anak. Kemudian kata *ghulam* ini digunakan hanya untuk anak laki-laki saja, tidak pernah digunakan untuk anak perempuan. Maka dapat disimpulkan bahwa arti *ghulam* itu adalah anak-anak yang belum baligh dan masih lemah fisiknya untuk melakukan sesuatu. Eksistensi *ghulam* pada zaman milenial sekarang ini dipandang sebelah mata oleh orang dewasa, sebab anak-anak zaman sekarang hanya asik bermain dengan *smartphone* mereka dan kurang dalam berhubungan sosial. Maka anak-anak di zaman sekarang ini lebih eksis di bidang teknologi ketimbang dari segi agama. Maka diperlukan peran orang tua untuk memberikan ilmu agama agar anak-anak tidak terlarut dalam zaman milenial sekarang ini.

1. Kata *ghulam* memiliki makna sinonim seperti *ibn* (anak/seorang putera), *tifl* (bayi), *walad* (anak). Keempat makna tersebut dalam bahasa Indonesia memiliki makna anak, anak adalah merupakan seseorang yang dilahirkan dari sebuah hubungan antara pria dan wanita. sehubungan antara pria dan wanita ini jika terikat dalam suatu ikatan perkawinan lazimnya disebut suami istri. Ditinjau dari aspek *yuridis* (hukum), maka pengertian anak dimata hukum positif di Indonesia lazim diartikan sebagai orang yang belum dewasa (*minderjaring atau person under age*), orang yang dibawah umur atau keadaan di bawah umur (*minderjaringheid atau inferionty*) atau kerap juga disebut sebagai anak yang di bawah pengawasan wali (*minderjarige onvervoodij*). Kata *ghulam* secara simantis berarti anak yang sudah mulai puber dan berkobar nafsu syahwanya. Itu sebabnya dalam Bahasa Arab *al-ghulmah* nafsu birahi. Maka disini diperlukan penelitian lebih jauh lagi untuk membahas tentang *ghulam* apa telah sesuai maknanya di bahasa Arab itu sendiri atau berbeda, sebab di al-Qur'an terjemahan Indonesia cetakan Kemenag RI menurut penelitian memiliki 3229 kesalahan dalam menterjemahkan ke bahasa Indonesia. Adapun permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian adalah apa makna *ghulam* dalam al-Qur'an? dan bagaimana eksistensi *ghulam* di zaman milenial? Kemudian dari masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna *ghulam* dalam al-Qur'an dan Untuk mengetahui eksistensi *ghulam* di zaman milenial. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian pustaka (*library Research*) dengan menggunakan buku-buku tafsir, hadits, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan topik pembahasan. Kemudian teknik pengumpulan data menggunakan beberapa cara diantaranya mengumpulkan ayat al-Qur'an yang di dalamnya terdapat *ghulam* dengan merujuk kepada Mu'jam al-Mufahrasli Alfaz al-Qur'an. Dalam al-Qur'an disebutkan bahwa kata *ghulam* itu hanya memiliki 2 makna, yaitu anak-anak dan pemuda. Pemuda yang dimaksudkan dalam al-Qur'an tersebut yaitu belumlah pemuda yang sebenarnya, sebab pemuda yang disebutkan itu belum kuat fisiknya, dan pemikirannya belum matang disebut dengan pemuda. Seperti Yusuf yang dilemparkan saudaranya ke dalam sebuah sumur, maka secara logis jikalau Yusuf ketika itu telah menjadi seorang pemuda maka ia tidak akan perlu menunggu orang lain untuk menolongnya, dan juga di dalam hadits yang penulis temukan tidak ada satupun yang menyebutkan arti dengan seorang pemuda melainkan hanya seorang anak-anak. Kemudian kata *ghulam* ini digunakan hanya untuk anak laki-laki saja, tidak pernah digunakan untuk anak perempuan. Maka dapat disimpulkan bahwa arti *ghulam* itu adalah anak-anak yang belum baligh dan masih lemah fisiknya untuk melakukan sesuatu. Eksistensi *ghulam* pada zaman milenial sekarang ini dipandang sebelah mata oleh orang dewasa, sebab anak-anak zaman sekarang hanya asik bermain dengan *smartphone* mereka dan kurang dalam berhubungan sosial. Maka anak-anak di zaman sekarang ini lebih eksis di bidang teknologi ketimbang dari segi agama. Maka diperlukan peran orang tua untuk memberikan ilmu agama agar anak-anak tidak terlarut dalam zaman milenial sekarang ini.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## مستخلص البحث

كلمة الغلام له مرادفات: ابن وطفل وولد. والغلام من يلد له زوج وزوجة وفي قانونية إندونيسية الغلام هو صبي حين يولد إلى يشب أو حين يقارب سن البلوغ. ناحية دلالة لغوية الغلام هو مرهق واشتدت شهوته للجماع، فلذلك في اللغة العربية يقال الغلمة شدة الشهوة للجماع. فهنا يحتاج إلى البحث العميق لكلمة الغلام في القرآن الذي ترجمته الوزارة الدينية لجمهورية إندونيسيا هناك 3229 خطأ في ترجمة الغلام إلى اللغة الإندونيسية. وأما المشكلة التي يحلها الباحث في البحث فهي ما معنى الغلام في القرآن الكريم؟ وكيف وجود الغلام في زمان حاضر؟ فأهداف البحث هي معنى كلمة الغلام في القرآن الكريم ولمعرفة وجود الغلام في زمان حاضر. وطريقة البحث يستخدمها الباحث بحث المكتبة لبحث المعلومات عن الأشياء في كتب التفسير والحدث النبوي والكتب تتعلق بهذا البحث. وطريقة جمع البيانات الوثائق لجمع آيات القرآن فيها كلمة الغلام بطريق المعجم المفهرس لألفاظ القرآن الكريم. في القرآن الكريم الغلام له معنيان: صبي وشاب. وقصد الشاب في القرآن لا يدل على الشاب الحقيقي بل الشاب جسمه غير قوي ويقارب سن البلوغ مثل يوسف يلقونه إخوانه في بئر، فإن يوسف شابا فلا يحتاج إلى عون الآخرين. فالباحث لا يجد الحديث النبوي أن الغلام يدل على شاب حقيقي ولكنه صبي. وكلمة الغلام يطلق على الرجل مجازا لا المرأة. والخلاصة أن معنى كلمة الغلام صبي حين يولد إلى يشب أو حين يقارب سن البلوغ. ووجود الغلام في زمان حاضر رأه الناس بعين واحدة، لأنهم يلعبون جوالا ولا يتعاملون بين الناس فلذلك أجيال زمان حاضر أكثر اتباع تكنولوجيا من ديننا فيحتاج دور الوالدين لإشرافهم وتعليمهم علوما شرعية حتى لا يغرقون في بئر الدنيا.

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia, sehingga tidak heran jika pemerintah selalu memerhatikan pendidikan untuk warganya. Seperti halnya di Indonesia, berbagai peraturan diperbarui hingga detail dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tidak hanya pemerintah yang ikut berperan namun orangtua pun juga harus berperan dalam dunia pendidikan.

Dalam mendidik anak diperlukan peran orang tua, sebab proses pendidikan dan pembentukan kepribadian anak tersebut pertama kali di lingkungan keluarga. Keluarga adalah persekutuan orangtua dan anak-anak. Kebutuhan dan keterikatan anak, kasih sayang dan usaha-usaha alami dari orangtua, serta ikatan-ikatan darah dengan semua kekerabatan badani dan rohani membuktikan bahwa keluarga merupakan lembaga sosial alami. Disinilah, sasaran dan tugas-tugas keluarga adalah membesarkan anak-anak serta memperhatikan kebutuhan sehari-hari para anggotanya.<sup>1</sup>

Proses interaksi antara orang tua dan anak untuk mendukung perkembangan fisik, emosi, sosial, intelektual dan spritual berlangsung sejak seorang anak dalam kandungan sampai dewasa. Itu berarti bahwa pola asuh merupakan pola interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang, dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orangtua dengan anak dalam rangka pendidikan anak.

Pola asuh juga berkaitan dengan tanggung jawab dan kewajiban orangtua terhadap anak. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014, pasal 6, orang tua dalam keluarga berkewajiban dan bertanggung jawab untuk: (1) mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak; (2) menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya; (3) mencegah terjadinya

<sup>1</sup> Nur Ika Fatmawati, "Literasi Digital, Mendidik Anak di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial," Vol 11 No 2, Agustus 2019, hlm. 123.





perkawinan pada usia anak; (4) memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak.<sup>2</sup>

Keterlibatan orangtua dalam membentuk kepribadian anak bertujuan untuk mencegah perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma susila dan nilai moral dalam diri anak. Dengan demikian, pola asuh orang tua berarti suatu proses interaksi antara orang tua anak yang meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing serta mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kemudian dalam dunia pendidikan anak keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor penting juga untuk memajukan dunia pendidikan. Oleh sebab itu, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak terlepas juga dari eksistensi guru itu sendiri. Selain mendidik guru juga diharapkan untuk mentransferkan ilmu ilmu pengetahuan kepada anak-anak agar anak bisa menghadapi zaman sekarang ini.

Maka dari penjelasan di atas sebelum mendidik anak orangtua dan guru harus mengetahui masa-masa perodesasi anak, agar dalam mendidik sesuai dengan masa perkembangan anak tersebut. Seperti usia anak-anak awal, (usia 2-6 tahun), pada usia ini menurut orangtua masa kanak-kanak awal merupakan masa yang mengandung masalah atau usia sulit, masa bermain. Menurut pendidik masa kanak-kanak awal merupakan masa atau usia prasekolah atau *preschool age*. Menurut Psikologi masa kanak-kanak awal merupakan masa negatif, masa usia belajar kelompok, masa menjajah, masa bertanya, masa meniru, masa kreatif. Dengan demikian ciri-ciri masa kanak-kanak awal tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain, adapun kekurangan dari salah satu ciri-ciri tersebut merupakan suatu kondisi yang harus diperhatikan sungguh-sungguh oleh orang tua ataupun masyarakat. Kemudian di usia anak-anak akhir (6-13 tahun), label yang digunakan oleh orangtua usia kanak-kanak akhir adalah usia yang menyulitkan dimana anak tidak mau menuruti perintah dan dimana anak banyak dipengaruhi oleh teman sebaya dan anggota keluarga lain. Dalam keluarga terdiri dari anak laki-laki dan perempuan saling mengejek dan sering terjadi pertengkaran dan sering terjadi serangan fisik. Kemudian label yang digunakan oleh pendidik, para pendidik melabelkan usia kanak-kanak akhir adalah usia sekolah. Masa ini para pendidik memandang sebagai periode kritis dalam dorongan prestasi, dimana

Ibid., hlm. 124





anak membentuk kebiasaan untuk mencapai sukses, tidak sukses, atau sangat sukses.

Sekali terbentuk kebiasaan untuk bekerja di bawah, di atas atau sesuai dengan kemampuan cenderung menetap sampai dewasa. Sedangkan ahli Psikologi menganggap usia kanak-kanak akhir adalah usia berkelompok suatu masa dimana perhatian pertama anak tertuju pada keinginan diterima oleh teman-teman sebaya sebagai anggota kelompok, terutama kelompok yang bergengsi dalam pandangan teman-temannya. Para psikolog menemukan masa akhir kanak-kanak adalah masa kreatif, masa dalam rentang kehidupan dimana akan menentukan apakah anak-anak akan menjadi konformis atau pencipta karya yang baru dan original.<sup>3</sup>

Maka dalam penjelasan di atas, beda usia beda pula dalam penanganannya dan cara mendidiknya, sebab anak itu memiliki kemampuan yang berbeda, sehingga seorang anak tidak boleh dipaksakan untuk memiliki aspek perkembangan yang sama dengan anak lain. Oleh karena itu guru dan orangtua hendaknya memiliki pengetahuan dalam usaha memaksimalkan aspek perkembangan anak, karena jika setiap aspek bisa berkembang dengan baik, maka anak mampu menjalankan tugas-tugas

Kemudian di lihat dari bidang agama, dalam al-Qur'an juga ada yang menyebutkan makna anak-anak, seperti kata *walad*, *sobiyy*, *tifl*, dan lain sebagainya. Kata-kata ini disebutkan dalam al-Qur'an dengan arti seorang anak, tetapi berbeda dalam penggunaannya. Anak dalam Islam dijelaskan dalam al-Qur'an dan di dalam hadits, anak adalah karunia yang terindah dan termahal yang diberikan oleh Allah kepada setiap pasangan manusia yang dikehendakinya. Anak bukan hanya karunia atau anugerah dari Allah, anak juga merupakan amanah dari Allah. Sebagai amanah anak harus dilindungi sebaik-baiknya. Melindungi bukan hanya kewajiban dari orangtua biologisnya saja, tetapi kita sebagai manusia harus menjaga anak sebab anak yang akan melanjutkan atau pewaris dari dunia ini. Jikalau benar didikan kita maka mereka tidak akan membuat kerusakan di muka bumi ini, maka jikalau sebaliknya maka akan terjadi berbagai kerusakan di muka bumi ini disebabkan kita yang salah dalam mendidik dan menjaga anak.

Maka dalam penelitian ini penulis memilih kata *ghulam* dalam al-Qur'an yang pengertiannya adalah anak-anak juga. Maka dalam melakukan penelitian yang lebih jauh lagi tentang pengertian *ghulam* ini apakah telah sesuai maknanya dengan

<sup>3</sup> Miftahul Jannah, "Tugas-tugas Perkembangan Pada Usia Kanak-kanak", Vol 1 No 2, September 2015, hlm. 90-92.

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



bahasa Arab itu sendiri atau berbeda, sebab di al-Qur'an terjemahan Indonesia

akan Kemenag RI, menurut penelitian memiliki 3229 kesalahan dalam diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.<sup>4</sup> Maka penelitian ini penulis beri judul dengan **“GHULAM DALAM AL-QUR’AN DAN EKSISTENSINYA DI ZAMAN MILENIAL”**.

## B. Penegasan Istilah

Melalui penegasan istilah ini, penulis ingin menghindari daripada terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan sekaligus dapat memahami segala maksud dalam penelitian ini dengan jelas dan terperinci, maka penulis perlu memberikan penegasan Istilah-istilah sebagai kata kunci dalam memahami suatu sub topik pada judul di atas:

## 1. Ghulam

Kata ghulam di artikan dengan arti *anak* dan juga ada yang mengartikan dengan anak muda/ anak laki-laki. Ada penadapat yang menyebutkan bahwa kata ghulam secara semantis berarti anak yang sudah mulai puber dan berkobar nafsu syahwatnya. Itu sebabnya dalam bahasa Arab *al-ghulmah* berarti nafsu birahi.<sup>5</sup>

## 2. Eksistensi

Secara etimologi, eksistensialisme berasal dari kata eksistensi, eksistensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *exintene*, dari bahasa latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan aktual. Dari kata *ex* berarti keluar dan *sistere* yang berarti muncul atau timbul. Beberapa pengertian secara terminologi, yang pertama, apa yang ada, kedua, apa yang memiliki aktualitas (ada), dan ketiga adalah segala sesuatu (apa saja) yang di dalam menekankan bahwa sesuatu itu ada. Berbeda dengan eksensi yang menekankan kealpaan sesuatu (apa sebenarnya sesuatu itu sesuatu dengan kodrat inherennya); Sedangkan eksistensialisme sendiri adalah gerakan filsafat yang menentang eksensialisme, pusat perhatiannya adalah situasi manusia.<sup>6</sup>

<http://m.republika.co.id/amp/ot9wi2396>. Selasa, 18 Juli 2017, pukul 13:25 WIB

Arabik Ali, A. Zuhdi Mudhlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, hlm. 1357.

<sup>5</sup> Lorens Bagus, *Kamus Fislafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 183.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## 4. Milenial

<sup>7</sup> Sahilun A. Nasir, *Ilmu Tafsir al-Qur'an*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1987), hlm. 35.

<sup>8</sup> Muhammad Ali Ash-Shaabuniy, *Al-Tibyan Fii Ulumul Qur'an*, (Damaskus: Maktabah al-Ghazali, 1991), hlm. 15.





demografis setelah generasi X, sedangkan generasi Z merupakan generasi yang lahir setelah tahun 2000 hingga saat ini.<sup>9</sup>

### Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, sebagai identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian adalah:

1. Kata *ghulam* yang mempunyai makna yang berbeda-beda dalam menjelaskan sesuatu.
2. Remaja dan pemuda mempunyai pengertian yang berbeda-beda
3. Viralnya penggunaan zaman milenial pada masa sekarang

### Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan mengkaji seluruh kata *ghulam* sebab kata tersebut cuma 13 kali di ulang-ulang di dalam al-Qur'an dan juga supaya makna dari kata *ghulam* tersebut lebih jelas dan dimengerti oleh orang banyak. Kata tersebut terdapat pada Surat Ali-Imran ayat 40, Surat Yusuf ayat 19, Surat al-Hijr ayat 53, Surat al-Kahfi ayat 80,74,82, Surat al-Maryam ayat 7,8,20, 19, Surat as-Shafaat ayat 101, Surat az-Zariyat ayat 28, Surat at-Tuur ayat 24.

Contoh *ghulam* yang terdapat dalam al-Qur'an yang memiliki makna berbeda, surat Yusuf ayat 19 yang artinya "kemudian datanglah kelompok orang-orang musafir, lalu mereka menyuruh seorang pengambil air, Maka Dia menurunkan timbanya, Dia berkata: "Oh; kabar gembira, ini seorang anak muda!" kemudian mereka Menyembunyikan Dia sebagai barang dagangan. dan Allah Maha mengetahui apa yang mereka kerjakan". Kemudian di ayat lain *ghulam* memiliki makna yang berbeda pula, seperti yang terdapat surat Ali-Imran ayat 40 yang artinya "Zakariya berkata: "Ya Tuhanku, bagaimana aku bisa mendapat anak sedang aku telah sangat tua dan isteriku pun seorang yang mandul?". berfirman Allah: "Demikianlah, Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya".

Kemudian penulis akan memasukkan pendapat 5 mufasssir seperti Ibnu Katsir, Sayyid Quthb, Ahmad Musthafa al-Maraghi, al-Qurthubi, at-Thabari.

<sup>9</sup> Hasanuddin Ali, Lilik Purwandi, *Indonesia 2020: The Urban Middle-Class Millenials*, (Jakarta: PT ALVARA STRATEGI INDONESIA, 2016), hlm. 14.





## E. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Apa makna *ghulam* dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana eksistensi *ghulam* di zaman milenial ?

## F. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian rumuskan yaitu:

- a. Untuk mengetahui makna *ghulam* dalam al-Qur'an.
- b. Untuk mengetahui eksistensi *ghulam* di zaman milenial.

## G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tersebut yaitu:

- a. Secara Akademis, penelitian ini diharapkan menambah wawasan pola pikiran penulis dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang Al-Qur'an khususnya dalam cakupan Tafsir bagi penulis sendiri ataupun pembaca.
- b. Sebagai sumbangan keilmuan Al-Qur'an untuk dijadikan referensi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian.
- c. Menjawab permasalahan tentang pengertian kata *ghulam* di dalam al-Qur'an.
- d. Sebagai salah satu syarat untuk menulis skripsi strata 1 (S1) untuk memperoleh gelar sarjana (S.Ag) pada prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dari Fakultas Ushuluddin, UIN SUSKA, Riau.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap skripsi ini, maka penulisan ini disusun secara sistematika sebagai berikut:

**Bab pertama** merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat tentang latar belakang masalah, Perumusan masalah dan manfaat penelitian.

**Bab kedua** merupakan landasan teoritis yang berisikan kajian teori, tinjauan kepustakaan.





**Bab ketiga** merupakan metode penelitian, jenis penelitian, sumber penelitian

dan teknik analisis data.

**Bab keempat** merupakan analisis pembahasan tentang kata *ghulam* dalam al-Qur'an dan eksistensinya di zaman milenial.

**Bab kelima** merupakan Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran



**Hak Cipta Dan Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A Landasan Teoritis

##### 1. Penegertian *Ghulam*

*Ghulam* artinya adalah pemuda, anak-anak/anak laki-laki. *Ghulam* adalah laki-laki yang menunjukkan kepada kelompok usia muda. Usia di mana seseorang telah memperlihatkan tanda-tanda kedewasaannya dengan tumbuhnya rambut halus di bagian tertentu.<sup>1</sup>

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI) pemuda berarti orang muda laki-laki, remaja, taruna.<sup>2</sup> Seringkali terminologi pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki pengertian yang beragam. Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini merupakan masa matang. Sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya. *World Health Organization* menyebutkan sebagai *young people* dengan batas usia 10-24 tahun, sedangkan usia 10-19 tahun disebut *adilescea* atau remaja. *Internasioanal Year* yang diselenggarakan pada tahun 1985, mendefinisikan penduduk berusia 15-24 tahun sebagai kelompok pemuda.<sup>3</sup>

Pendapat lain, pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Arabik Ali, A. Zuhdi Mudhlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, hlm. 1357.

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 757

<sup>3</sup> Erlangga Masidiana, dkk, *Peran Generasi Muda Dalam Ketahanan Nasional*, hlm. 1-2

<sup>4</sup> Republik Indonesia, Undang-Undang tentang Kepemudaan, UU Nomor 40 tahun 2009, LN RI No. 148, TLN RI No. 5067, pasal 1 butir 1



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemakaian kata *ghulam* dalam beberapa tempat dalam al-Qur'an juga menunjukkan kepada anak yang berada dalam usia belum mencapai kematangan baik secara fisik maupun psikis.<sup>5</sup> Kata ini dipergunakan untuk menggambarkan perkembangan fisik seorang yang ditandai dengan munculnya berbagai perubahan biologis. Misalnya, pada diri manusia umumnya ditandai dengan pertumbuhan fisik yang sempurna, tumbuhnya rambut/bulu halus atau adanya tanda-tanda lain dari aspek kedewasaan seseorang yang menuntutnya ditegakkannya aturan agama.<sup>6</sup>

Setiap orang memiliki pengertian yang berbeda-beda mengenai pemuda, pemuda haruslah siap menghadapi ancaman dan siap pula menjawab tantangan yang ada. Salah satu nilai yang seharusnya ada pada pemuda adalah jiwa kepemimpinan. Kepemimpinan sebagai salah satu *soft skill*, menjadi salah satu syarat eksistensi dan resistensi pemuda dalam menghadapi tantangan global. Menjadi sebuah agenda penting bagi kita bersama untuk kembali memupuk jiwa kepemimpinan pemuda mengingat globalisasi, yang ditandai dengan keterbukaan arus informasi dan berbagai kesempatan kadang tidak disertai dengan kesiapan filtering masyarakat Indonesia menghadapi gelombang berbagai informasi, paham dan ideologi yang bisa merusak moral dan persatuan bangsa.<sup>7</sup>

Pemuda menjadi penting peranannya bukan saja karena bagian terbesar dari penduduk Indonesia saat ini berusia muda, tetapi penting karena berbagai alasan antara lain, *pertama*, pemuda adalah generasi penerus yang akan melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa. *kedua*, kelangsungan sejarah dan budaya bangsa, corak dan warna masa depan suatu bangsa akan sangat di tentukan oleh arah persiapan atau pembinaan dan pengembangan generasi muda pada saat ini. *ketiga*, terjaminnya proses kesinambungan nilai-nilai dasar negara, yaitu dipandang dari sudut semangat kepemudaan yakni sumpah pemuda 1928, proklamasi 1945, Pancasila dan UUD 1945.<sup>8</sup>

<sup>5</sup> Ibid., hlm.35

<sup>6</sup> Andi Hadi Indr Jaya, Skripsi: "Tokoh-Tokoh Pemuda Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)" (Makassar: Uin Alauddin Makassar, 2014), hlm. 35

<sup>7</sup> Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, *Petunjuk penyelenggaraan Pelatihan Ketahanan Nasional Untuk Pemuda (TAANNASDA)*, hlm. 1

<sup>8</sup> Darmansyah, *Ilmu Sosial Dasar*, hlm. 83



Hak Cipta Diliindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian makna *ghulam* berikutnya itu adalah seorang anak, merujuk dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengenai pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa, orang yang berasal dari atau dilahirkan di (suatu negeri, daerah), sesuatu yang lebih kecil daripada yang lain.<sup>9</sup>

Kemudian pengertian anak berdasarkan pasal 1 ayat (1) UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Kitab Undang-Undang Hukum Perdata, mengatakan orang yang belum dewasa adalah mereka yang belum mencapai umur 21 tahun dan tidak lebih dahulu telah kawin. Jadi anak adalah setiap orang belum berusia 21 tahun dan belum menikah. Seandainya seorang anak telah menikah sebelum umur 21 tahun kemudian bercerai atau ditinggal mati oleh suaminya sebelum genap umur 21 tahun, maka dia tetap dianggap sebagai orang yang telah dewasa bukan anak-anak.<sup>11</sup>

Menurut pasal tentang HAM (Hak Asasi Manusia), anak adalah setiap manusia yang berusia di bawah 18 tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut demi kepentingannya<sup>12</sup>

Sedangkan mengenai sampai batas usia berapa seseorang dapat dikatakan tergolong anak, menurut para ahli “selama di tubuhnya masih berjalan proses pertumbuhan dan perkembangan, anak itu masih menjadi anak dan baru menjadi dewasa bila proses perkembangan dan pertumbuhan itu selesai, jadi batas umur anak-anak adalah sama dengan permulaan menjadi dewasa, yaitu 18 (depan belas) tahun untuk wanita dan 21 (dua puluh satu) tahun untuk laki-laki.”<sup>13</sup>

Landasan teori pada penelitian ini penulis menggunakan teori semantik, kata semantik berasal dari bahasa Yunani sema (noun) yang berarti tanda atau

<sup>9</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 57

<sup>10</sup> Undang-undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, (Jakarta: Visimedia, 2007), hlm. 4

<sup>11</sup> Subekti, Tjitrosudibio, *Kitab Undang-undang Hukum Perdata*, (Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2002), hlm. 90

<sup>12</sup> *Undang-undang HAM No 39 Tahun 1999*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2006), hlm. 5

<sup>13</sup> Maidin Gultom, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak*, (Bandung: PT. Refia Aditama, 2010), hlm. 32



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lambang. Dalam bahasa Yunani, ada beberapa kata yang menjadi dasar kata semantik yaitu semantikos (memaknai), semainein (mengartikan), dan sema (tanda). Sema juga berarti kuburan yang mempunyai tanda yang menerangkan siapa yang di kubur disana.<sup>14</sup> Dari kata sema, semantik dapat dipahami sebagai tanda yang memiliki acuan tertentu dan menerangkan tentang asal dimana kata itu disebutkan pertama kali. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Pateda yang menyeterakan kata semantics dalam bahasa Inggris dengan kata semantique dalam bahasa Prancis yang mana kedua kata tersebut lebih banyak menjelaskan dengan kesejarahan kata.

Adapun menurut istilah semantik adalah ilmu yang mneyelidiki tentang makna, baik berkenaan dengan hubungan antar kata-kata dan lambang-lambang dengan gagasan atau benda yang diwakilinya, maupun berkenaan dengan pelacakan atas riwayat makna-makna itu beserta perubahan-perubahan yang terjadi atasnya atau disebut juga semiologi.<sup>15</sup>

Objek dari teori semantik ini adalah makna bahasa. Lebih tepat lagi, makna dari satuan-satuan bahasa seperti kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana. Bahasa memiliki tataran-tataran analisis, yaitu fonologi, morfologi, dan sintaksis.

Ada beberapa jenis semantik yaitu: semantik behavioris, semantik deskriptif, semantik generatif, semantik gramatikal, semantik historis, semantik leksikal, semantik logika, semantik struktural<sup>16</sup>. Adapun dalam penelitian ini difokuskan kepada semantik leksikal, semantik leksikal adalah semantik yang objek penyelidikannya adalah leksikon dari bahasa dan maknanya. Sedangkan leksikon itu adalah satuan gramatika bebas terkecil dan dalam bahasa Arab disebut kalimat. Dalam studi semantik, semantik leksikal ini digunakan untuk menyebutkan satuan bahasa bermakna.<sup>17</sup> Adapun pembagian relasi makna atau hubungan kata dari makna di dalam semantik leksikal adalah.

<sup>14</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (PT Gramdeia Pustaka Utama, 2002), hlm. 981

<sup>15</sup> Sve M. Dagon, *Kamus besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta LPKN, 2006), hlm 1016

<sup>16</sup> Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 36

<sup>17</sup> Skripsi: Ahmad Khalwani "Kata Bermakna Hujan Dalam al-Qur'an (Tinjauan Semantik dan Stalistika)", (Universitas Negeri Semarang Fakultas Bahasa Dan Seni, 2016), hlm



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Antonim (ungkapan yang dianggap bermakna kebalikan dari ungkapan lain/bentuknya berubah).
- b. Hiponimi (ungkapan yang maknanya yang dianggap merupakan bagian dari makna, misalnya merah, jingga dan hijau).
- c. Homonimi (ungkapan yang bentuknya sama dengan suatu ungkapan lain, tetapi dengan perbedaan, makna diantara kedua ungkapan tersebut. Dengan kata lain, bentuknya sama lafalnya sama tetapi berbeda maknanya).
- d. Polisemi (kata yang mengandung makna lebih dari satu/ ganda).
- e. Sinonimi (ungkapan yang kurang lebih sama maknanya dengan suatu ungkapan lain).
- f. Makna denotatif (makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas hubungan lugas antara satuan bahasa dan wujud di luar bahasa yang diterapi satuan bahasa itu secara tepat).<sup>18</sup>

Adapun teori yang digunakan dalam pembagian relasi makna atau hubungan kata dari makna di dalam semantik leksikal adalah teori semantik leksikal sinonimi (ungkapan yang kurang lebih sama maknanya dengan suatu ungkapan lain).

Kemudian teori yang relevan berkenaan langsung dengan tafsir adalah teori *murodif*, *murodif* dalam bahasa Indonesia adalah sinonim, sinonim adalah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk bahasa lain.<sup>19</sup> Seperti kata jenazah, bangkai, mayat, kata-kata ini bersinonim, namun kata-kata ini tidak persis sama maknanya. Buktinya, kata-kata yang bersinonim tidak bebas bertukarkan secara bebas. Misalnya, “aku melihat bangkai anjing”, tidak bisa di tukar dengan “aku melihat jenazah anjing”.

Dalam bahasa Arab, sinonim disebut dengan **الترا دف** menurut Ya'qub adalah:

<sup>18</sup> Taufiqurrahman, *Leksikologi Bahasa Arab*, (Malang: Sukses Offset, 2008), hlm. 65

<sup>19</sup> Dapertemen Pendidikan Nasional Jakarta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1464



ما الختلف لفظه واتفق معناه، او اطلاق عدة كلمات على مدلول واحد

Artinya: Berbeda artinya tetapi sama lafaznya. Atau beragam lafasnya tetapi maknanya satu.<sup>20</sup>

Dari sini dapat diketahui bahwa sinonim (الترا دف) adalah suatu kata yang berbeda arti pada satu lafaz, tapi satu makna. Contohnya kata الكتاب bersinonim dengan الإندائية المدرسة sama-sama berarti sekolah dasar. Akan tetapi, istilah الكتاب hanya dipakai pada masa lampau.

## 2. Eksistensi Ghulam di Zaman Milenial

Siapa generasi milenial? Setelah perang dunia ke 2, kelompok demografis (cohort) dibedakan menjadi 4 generasi yaitu generasi *baby boomer*, generasi X (Gen X-Xer), generasi milenial dan generasi Z. generasi *baby boomer* adalah generasi yang lahir setelah perang dunia ke 2 (saat ini berusia 51 tahun hingga 70 tahun). Disebut generasi *baby boomer* karena di era tersebut kelahiran bayi sangat tinggi. Generasi X adalah generasi yang lahir pada tahun 1965 hingga 1980 (saat ini berusia 35 hingga 50 tahun). Generasi milenial adalah generasi yang lahir antara tahun 1981-2000, atau yang saat ini berusia 15 hingga 34 tahun. Generasi milenial (juga dikenal sebagai generasi milenial atau generasi Y) adalah kelompok demografis setelah generasi X, sedangkan generasi Z merupakan generasi yang lahir setelah tahun 2000 hingga saat ini.<sup>21</sup>

Pemdaipat lain menyebutkan, yang pertama *baby boomer* (1946-19964), generasi yang lahir setelah perang dunia ke 2, memiliki banyak anak, mudah bergaul, dan mudah menerima dan mempunyai banyak pengalaman hidup, yang kedua adalah generasi X (1965-1980) generasi yang lahir dengan bertipe kerja keras, mandiri, mampu beradaptasi dan menerima perubahan, ketiga generasi Y atau disebut juga dengan generasi milenial (1995-1994) generasi yang sudah

<sup>20</sup> Imil Badi' Ya'qub, *Fiqh al-Lughah wa Khashaishuha*, (Beirut: Dar al-Tsaqafah al-Isamiyag, T. Th.), hlm. 180-181

<sup>21</sup> Hasanuddin, Lilik Purwandi, *Indonesia 2020: The Urban Middle-Class Millenials*, (Jakarta Barat: PT. ALVARA STRATEGI INDONESIA, 2016), hlm. 13.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan dengan teknologi, instan, senang dengan game online, rasa penasaran yang tinggi, rasa ingin tahu yang gandrung akan media sosial, keempat generasi Z (1995-2010), sejak kecil sudah biasa dengan *gadget*, bisa mengerjakan sesuatu dengan bersamaan seperti bermain game dan media sosial, cenderung ingin instan dan cepat, generasi *alpha* (2011-2025) generasi yang terdidik, mapan, suka akan kekayaan dan cenderung suka berbelanja.<sup>22</sup>

Di tahun 2020 generasi milenial berada pada rentang usia 20 tahun hingga 40 tahun. Usia tersebut adalah usia produktif yang akan menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia 20 tahun hingga 40 tahun di tahun 2020 diduga berjumlah 83 juta jiwa atau 34% dari total penduduk Indonesia yang mencapai 271 juta jiwa. Proporsi tersebut lebih besar dari proporsi generasi X yang sebesar 53 juta jiwa (20%) maupun generasi *baby boomer* yang hanya tinggal 35 juta jiwa (13%) saja.

Masing-masing generasi memiliki ciri dan karakternya. *Baby boomer* cenderung memiliki karakter idealis. Mereka cenderung memegang teguh prinsip yang mereka anut, khususnya terkait dengan tradisi yang sudah turun temurun. Selain itu mereka juga memiliki pola pikir konservatif (agak alot), karena itulah generasi ini cenderung lebih berani mengambil resiko dibanding dengan generasi lain.<sup>23</sup> Gen-Xer merupakan “generasi antara” sebelum milenial. Gen-Xer merupakan anak-anak dari *baby boomer*, sehingga nilai-nilai yang diajarkan *baby boomer* sedikit banyak masih melekat pada gen-Xer. Generasi ini sudah mulai *modern* dan tidak sekonserkatif *baby boomer* karena teknologi sudah mulai berkembang. Generasi ini adalah generasi transisi karena pada tahun 1960 hingga 1980 merupakan transisi ke teknologi yang lebih *modern*.

Ada sebuah studi yang menunjukkan bahwa generasi milenial lebih terkesan individual, cukup mengabaikan masalah politik, fokus pada nilai-nilai materialistik, dan kurang peduli untuk membantu sesama jika dibandingkan dengan generasi X dan generasi *baby boomer* pada saat usia yang sama. Studi ini sendiri berdasarkan analisa terhadap dua database dari 9 juta orang yang duduk di

<sup>22</sup> Andi Hidayat, “Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millenial”, Vol. 10 No. 1, 2018, hlm. 58.

<sup>23</sup> Ibid., 14



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang baru masuk kuliah. Generasi ini bila dilihat dari sisi negatifnya, merupakan pribadi yang pemalas, narsis, dan suka sekali melompat dari satu pekerjaan ke pekerjaan yang lain. Akan tetapi, di sisi lain mereka memiliki sifat positif. Antara lain adalah generasi milenial merupakan pribadi yang pikirannya terbuka, pendukung kesetaraan hak (misalnya tentang LGBT atau kaum minoritas). Mereka juga memiliki rasa percaya diri yang bagus, mampu mengekspresikan perasaannya, pribadi liberal, optimis, dan menerima ide-ide dan cara-cara hidup.<sup>24</sup>

Majalah *time* sempat mengadakan *polling* yang hasilnya menunjukkan bahwa generasi ini menginginkan jadwal kerja yang *fleksibel*, lebih banyak memiliki '*me time*' dalam pekerjaan, dan terbuka pada saran dan kritik, termasuk nasihat *karier* dari pimpinannya.

Di zaman milenial, anak sudah bisa menggunakan berbagai media yang tersedia, khususnya bisa menggunakan HP cerdas yang dinamakan juga dengan *smartphone*. HP ini berisi berbagai aplikasi baik secara *online* maupun *offline* yang bisa memiliki dampak positif bahkan juga dampak negatif tergantung siapa yang menggunakannya dan aplikasi apa yang digunakannya. Seorang anak bisa saja kecanduan terhadap aplikasi yang ada pada HP tersebut apalagi aplikasinya berisi konten yang mendidik secara positif malah berisi konten yang mendidik secara negatif, misalnya permainan perang. Permainan ini mengandung kekerasan dan selalu memberikan gambaran bahwa kemenangan lebih baik daripada kekalahan. Oleh karena itu, anak pun menjadi orang yang keras, selalu ingin menang dan tidak mau mengalah terhadap siapa pun. Ada juga sebuah aplikasi yang memberikan konten pendidikan, misalnya saja permainan memasak. Permainan mengandung satu hal yang positif, yaitu bagaimana anak belajar caranya memasak sehingga memunculkan keinginan dia untuk memasak dan mengikuti sesuai dengan permainan tersebut. Ini adalah salah satu gambaran

<sup>24</sup> Dwi Runjani Juwita, "Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini di Era Millenial", Vol.7 No. 2, Juli 2018, hlm. 293



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya HP yang dinamakan *smartphone* sekarang ini menjadi salah satu yang menjadi positif atau negatif tergantung dari penggunaannya.<sup>25</sup>

Banyak aplikasi yang terdapat dalam HP menjadikan salah satu gambaran sebuah perubahan dalam suatu zaman, yaitu hadirnya zaman milenial. Zaman ini berarti sudah bisa dan mampu menggunakan HP dalam kesehariannya.

Keberadaan media berbasis online turut berpengaruh dalam perubahan pandangan hidup perilaku siswa dan generasi muda pada umumnya. Melansir dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2016 bahwa pengguna internet di tanah air didominasi oleh generasi muda. Media sosial menjadi konten internet yang paling sering di akses mencapai presentase 97, 4 persen. Khusus kalangan pelajar di Indonesia dengan kelompok usia 10-14 tahun mencapai 100 persen dengan jumlah 768 ribu.<sup>26</sup>

Pengguna internet di Indonesia tercatat mengalami peningkatan di tahun 2018 lalu. Berdasarkan hasil studi polling Indonesia yang bekerja sama dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia tumbuh 10,12 persen. Menurut Sekjen APJII, Henri Kasyfi, survei ini melibatkan 5.900 sampel dengan *margin of error* 1,28 persen. Data lapangan ini diambil selama periode Maret hingga 14 April 2019. Hasilnya, menurut Henri, dari total populasi sebanyak 264 juta jiwa penduduk Indonesia, ada sebanyak 171,17 juta jiwa atau sekitar 64,8 persen yang sudah terhubung ke internet. Angka ini meningkat dari tahun 2017 saat angka penetrasi internet di Indonesia tercatat sebanyak 54,86 persen. “Dari tahun ke tahun angka kita terus naik,” ungkapnya. Menurut dia, Kontribusi terbesar atas penetrasi internet di Indonesia berasal dari Pulau Jawa. Angka penetrasi di pulau ini mencapai 55 persen dari total keseluruhan. Sementara pulau Sumatera berada di posisi kedua dengan menyumbang penetrasi sebesar 21 persen. “Tahun ini kami melakukan survei dengan membagi wilayah survei per provinsi. Dengan begitu, hasil survei ini kami

<sup>25</sup> Dana Aswadi, Heppy Lismayanti, "Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Pendidikan Karakter Anak di Era Milenial", Vol. 4 No. 1, 1 April 2019, hlm 903

2. Juli 2018, hlm. 284.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harap bisa menjadi bahan evaluasi untuk penyedia layanan internet di daerah rural,” lanjut Henri. Dari seluruh pengguna internet di Indonesia, diketahui mayoritas yang mengakses dunia maya adalah masyarakat dengan rentang usia 15 hingga 19 tahun. Dengan begitu, Henri pun mengatakan bahwa konten-konten yang beredar di internet harus lebih diawasi. “Untuk umur, paling banyak di usia 15 sampai 19 tahun. Makanya konten-konten harus semakin diperhatikan,” ungkap Henri.<sup>27</sup>

Dari pernyataan di atas dapat kita ketahui bahwa eksistensi *ghulam* pada saat sekarang ini adalah sering nya mereka menggunakan atau mengakses internet untuk mencari informasi, belajar dan lain sebagainya. Dan di sisi negatif nya mereka juga mengakses situs yang berbau pornografi dan kekerasan. Anak-anak dan pemuda pada zaman ini tidak bisa lepas dari yang namanya *smartphone* sebab mereka mengikuti zaman yang ada di era mereka.

Berbeda dengan remaja atau pemuda Eropa, mereka lebih kerap memanfaatkan internet untuk *activity* hiburan berbanding dengan penggunaan aplikasi yang lain. Sebagian peneliti mendapati golongan wanita di Indonesia menggunakan internet lebih kepada kepentingan khusus berbanding dengan lelaki yang menggunakan internet lebih kepada penggunaan yang bersifat teknik seperti mencoba perkakasan dan perisian, dan penggunaan untuk hiburan.<sup>28</sup>

Kemudian eksistensi mereka pada zaman milenial mereka cenderung lebih tidak peduli terhadap keadaan sosial, termasuk politik dan ekonomi. Mereka cenderung lebih fokus kepada pola hidup kebebasan dan hedonisme. Mereka cenderung menginginkan hal yang instan dan tidak menghargai proses.<sup>29</sup>

Di era ini segala sesuatu bergerak dengan cepat, dunia menjadi tanpa batas, informasi dapat di peroleh dimana saja dan dari siapa saja. Generasi masa kini harus berusaha dan mampu menjadi bijak terutama dalam penggunaan media sosial. Media sosial ini mirip dengan politik, tergantung bagaimana kita

<sup>27</sup> <http://tekno.kompas.com/read/2019/05/16/03260037/apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-171-juta-jiwa>. Di upload kamis, 16 mei 2019, pukul 03:26 WIB.

<sup>28</sup>Umar Halim, Samsudin, "Penggabungan Digital: Akses dan Penggunaan E-Agama dalam Kalangan Generasi Muda Muslim", Jilid 27 (2), hlm. 125

<sup>29</sup><https://serikatnews.com/peran-dan-tantangan-pemuda-di-era-milenial/>. Di upload Desember 31, 2017.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakannya. Kita bisa berguna dan bertambah pintar apabila menggunakan media sosial dengan benar, tapi kita juga bisa menjadi penyebar hoax dan menjadi bodoh apabila kita menggunakan media sosial dengan tidak benar.

Di era ini juga segala kecanggihan teknologi, tingkat persaingan juga semakin tinggi. Kualitas dan kinerja manusia juga dituntut menjadi semakin tinggi. Generasi masa kini harus mampu beradaptasi dengan cepat, belajar dan menjadi lebih baik dengan cepat serta melakukan navigasi yang lincah dan tepat untuk dapat memecahkan setiap masalah. Kreatifitas dan apabila tidak, dalam beberapa tahun ke depan mungkin posisi kita sudah digantikan oleh robot atau program komputer.<sup>30</sup>

Eksistensi *Ghulam* pada zaman milenial yang lebih spesifik seperti tulisan Ahmad Husein Ritonga dan Fahmi Bafadhal yang berjudul *Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam pada Era Milenial*. Mereka menyebutkan dalam tulisan mereka permasalahan dan tantangan yang terjadi di era *millennial* antara lain terkait dengan adanya sikap dan perilaku manusia yang ciri-cirinya antara lain: (1) suka dengan kebebasan; (2) senang melakukan personalisasi; (3) mengandalkan kecepatan informasi yang *instant* (*siap saji*); (4) suka belajar; (5) bekerja dengan lingkungan inovatif, (6) aktif berkolaborasi, dan (7) *hyper technology* (8) *critical*, yakni terbiasa berfikir *out of the box*, kaya ide dan gagasan; (9) *confidence*, yakni mereka sangat percaya diri dan berani mengungkapkan pendapat tanpa ragu-ragu; (10) *connected*, yakni merupakan generasi yang pandai bersosialisasi, terutama dalam komunitas yang mereka ikuti; (11) berselancar di sosial media dan *internet* (12) sebagai akibat dari ketergantungan yang tinggi terhadap *internet* dan media sosial, mereka menjadi pribadi yang malas, tidak mendalam, tidak membumi, atau tidak bersosialisasi dilur komunitasnya; (13) cenderung lemah dalam nilai-nilai kebersamaan, kegotongroyongan, kehangatan lingkungan dan kurang kepedulian sosial; (14) cenderung bebas, kebarat-baratan dan tidak memperhatikan etik dan aturan formal, adat istiadat, serta tata krama.<sup>31</sup> Semua

<sup>30</sup>Ibid.

<sup>31</sup> Ahmad Husein Ritonga, Fahmi Bafadhal, "Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam pada Era Milenial", Vol. XVIII No. 1, Januari 2018, hlm. 28



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sikap atau perilaku yang disebutkan di atas, itu semua mencerminkan sikap *ghulam* pada zaman milenial walaupun tidak semua juga seperti itu.<sup>32</sup>

Hari ini, generasi milenial (gen Y) paling tua berusia 36 atau 37 tahun sementara yang paling muda berumur 23 tahun. Mereka tentu saja masuk dalam kategori produktif. Jumlahnya mencapai 1, 8 miliar di seluruh dunia. Ini berarti sebagai makhluk ekonomi-perputaran ekonomi dunia sedang berada di tangan mereka: para orang tua yang mencicil rumah, mobil, sekalian membeli asuransi jiwa dan pendidikan untuk anaknya.<sup>33</sup>

Dari sebagian kecil generasi Y dan sebagian besar generasi X, kemudian lahir generasi baru bernama generasi Z. Mereka lahir dalam rentang pertengahan tahun 1990-an hingga pertengahan tahun 2000-an

Maka disini eksistensi *ghulam* sangat diperlukan dalam *agent of change* di zaman milenial, dengan apa? Dengan mendidik anak-anak kita dari kecil, seperti didikan di dalam agama kita mengajarkan tentang apa itu kewajiban umat yang beragama, apa yang harus di tinggalkan, apa pula yang harus dikerjakan. Kemudian dalam dunia pendidikan umum, kita memasukkan ke sekolah Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), sampai ke perguruan tinggi, itu semua agar anak-anak kita memiliki skill dan kemampuan dalam menghadapi dunia dan beradaptasi dengan lingkungan yang ada di sekelilingnya.

Kemudian hal yang paling penting untuk generasi sekarang ini adalah bagaimana mendidik karakter seorang anak, atau pemuda. Karakter merupakan hal penting dalam menjalani kehidupan ini, karena karakter itu melekat pada diri setiap individu. Dimana ketika karakter seseorang itu baik akan menandakan warga negara yang baik, dengan karakter tersebut berkaitan dengan akhlak seseorang. Adapun komponen dari karakter yang baik dapat kita lihat yang pertama adalah pengetahuan moral, yang terdiri dari (1) kesadaran moral (2)

<sup>32</sup> Ibid.

<sup>33</sup> <https://tirto.id/habis-milenial-dan-generasi-z-terbitlah-generasi-alfa-cnEs>. Penulis Aulia Adam 29 April 2017



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarar mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan nilai moral (3) penentuan perspektif (4) pemikiran moral (5) pengambilan keputusan (6) pengetahuan pribadi, kedua perasaan moral yakni: 1. Hati nurani, 2. Harga diri, 3. Empati, 4. Mencintai hal yang baik, 5. Kendali diri, 6. Kerendahan hati, dan ketiga adalah tindakan moral di dalamnya terdapat: 1. Kompetensi, 2. Keinginan, 3. Kebiasaan.<sup>34</sup>

Wujud dari perilaku seseorang dalam berkarakter merupakan perwujudan fungsi totalitas psikologis manusia (*kognitif, afektif dan psikomotor*) dan dalam konteks interaksi disebut dengan fungsi totalitas social *culture* hal ini tidak lepas dari tiga lingkungan yakni keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat, semuanya berlangsung sepanjang hayat. Dengan karakter tersebut mewujudkan bahwa seseorang tidak hanya berpengetahuan saja tetapi yang paling utama adalah dia bisa bersikap dan mempraktekannya dengan baik dalam kehidupannya baik dalam lingkungan kehidupannya baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dunia pendidikan memiliki peran penting dalam membangun karakter generasi muda saat ini, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan disini merupakan tantangan kita sebagai pendidik.<sup>35</sup>

Pada zaman milenial ini sangat diperlukan untuk mendidik karakter anak sejak dini, Para tokoh barat bersepakat bahwa akhlak atau karakter adalah tujuan yang tidak bisa diabaikan dalam dunia pendidikan. Bahkan Martin Luther King mengatakan bahwa: *Intelligence plus character that is the true aim of education* (kecerdasan dan karakter, itulah tujuan yang benar dari pendidikan). Itu artinya bahwa transformasi pengetahuan yang merupakan kerja kognisi hanya menjadi bagian saja dari proses pendidikan, sehingga proses pembentukan karakter peserta didik merupakan sesuatu yang niscaya dalam suatu usaha pendidikan.<sup>36</sup>

Sebagai pemuda muslim ataupun anak-anak, sikap yang harus dilakukan pada zaman sekarang ini adalah, *pertama*, Islam, secara individu, menganjurkan

<sup>34</sup> Eneng Martini, "Membangun Karakter Generasi Muda Melalui Model Pembelajaran Berbasis Kecakapn Abad 21," Vol. 3 No. 2, Juli 2018, hlm 23.

<sup>35</sup> Eneng Martini, "Membangun Karakter Generasi Muda Melalui Model Pembelajaran Berbasis Kecakapn Abad 21," Vol. 3 No. 2, Juli 2018,

<sup>36</sup> Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS, 2016), hlm. 71



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada kita menangkal segala informasi atau data yang masih perlu dipertanyakan dengan bekal keimanan dan ketakwaan yang tangguh (klarifikasi). Yakni, dengan membentuk individu muslim dengan kepribadian yang islami dengan semaksimal mungkin; misalnya, dengan mengadakan ruang dialektik atau pengajian secara intensif, yang akan mempengaruhi cara berfikir dan cara sikap seseorang terhadap realitas seseorang. Pemahaman Islam yang demikian harus benar-benar tertancap pada benak generasi muslim ataupun kaum muda, agar mereka memiliki benteng yang kuat, untuk menyaring segala informasi yang diterimanya. Dengan cara ini, mereka akan mampu memilah dan memilih segala informasi.<sup>37</sup>

*Kedua*, kehidupan pemuda tidak lepas dari kehidupan masyarakat, tentu harus ada upaya yang harus dilakukan agar membawa kemashalatan pada lingkungan, yaitu *amar ma'ruf nahi mungkar*. Sikap tegas dan frontal diperlukan jika terjadi ada ketidakseimbangan yang terjadi dalam masyarakat. Pemuda harus memasang sikap dengan sigap menuntaskan habis informasi-informasi miring terkait isu yang menjelek-jelekkan Islam.

*Ketiga*, persatuan dan kesatuan kaum muslimin. Berbagai usaha kita akan sulit terwujudkan secara sempurna kalau tidak didukung oleh kekuasaan dan kekuatan yang besar. Jaringan komunikasi yang terorganisasi secara rapi, dan lobi-politik Yahudi, tidak mungkin kita hadapi secara individu. Karena itu, kita sangat memerlukan adanya persatuan dan kesatuan kaum muslimin seluruh dunia. Itulah upaya ketiga yang mesti kita lakukan untuk menghapuskan media Barat terhadap dunia Muslim. Persatuan Umat Muslim seluruh dunia dalam rangka menyelesaikan permasalahan-permasalahan tidak mungkin terealisasi tanpa suatu institusi.<sup>38</sup>

Keberadaan pemuda Indonesia sesungguhnya dapat menjadi aset yang berharga bagi masa depan bangsa ini ke arah yang lebih baik dan mampu berdiri sejajar dengan bangsa lain dalam segala bidang.<sup>39</sup> Dengan tetap memepertahankan

<sup>37</sup> Mishabul Wani, "Pemuda dalam al-Qur'an dan asSunnah: Pemuda Islam yang Berkualitas Tidak Lepas dari Pendidikan Orang Tua Yang Totalitas", Vol. 13 No. 1 juni 2019, hlm. 80.

<sup>38</sup> Ibid., hlm. 81

<sup>39</sup> Wahyu Ishardino, "Peran Serta Pemuda dalam Pembangunan Masyarakat", jurnal Mawani Edisi I/Mei 2009, hlm. 90



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keislaman dan keIndoneisaannya tanpa tanpa terpengaruh dengan ajaran-ajaran yang bersifat anarkis, lebih-lebih menentang idiologi Pancasila. Karena mempertahankan identitas itu sangat mahal dan sangat berharga, dari sanalah bangsa akan punya nilai. Berawal dari pemuda yang cerdas dan selalu melakukan aksi perubahan yang lebih baik dengan berpedoman pada al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW.

Yusuf al-Qardhawi mengatakan: "Siapa saja menelaah as-Sunnah dan membaca al-Hadits, niscaya mengetahui jelas generasi idaman ini dengan mata hatinya dan mengenalinya secara rinci. Tentu berbicara tentang generasi yang dimaksud disana adalah para pemuda. Nabi SAW melihat generasi semacam ini adalah generasi yang selamat di antara tujuh puluh tiga golongan yang binasa. Generasi semacam ini adalah generasi yang tidak mengikuti hawa nafsunya seperti anjing yang setia terhadap majikannya. Mereka tidak akan keluar dari agama seperti anak panah keluar dari busurnya, bahkan mereka selalu komitmen kepada ajaran Rosulullah SAW dan para sahabatnya."<sup>40</sup>

Pemuda pada saat sekarang ini seharusnya menguasai ilmu pengetahuan, menghormati akal, percaya pada bukti, menolak cerita bohong, tidak mengikuti prasangka dan keinginan hawa nafsu. Suatu generasi yang mempelajari al-Qur'an, berfikir itu wajib, merenung adalah ibadah, mencari ilmu adalah jihad, dan bersikap statis atas tradisi ku'na karena sekedar kekunoannya adalah suatu kebodohan dan kesesatan. Dan sesungguhnya taklid buta kepada nenek moyang dan kepada leluhur dan kepada para pembesar adalah suatu kerusakan dan kebinancuran. Itulah sebabnya generasi idaman ini senantiasa berfikir sebelum menetapkan sesuatu, belajar sebelum beramal, meneliti adil sebelum mempercayai, berencana sebelum melaksanakan sesuatu. Dan tidak hendak menerima ketetapan tanpa ada bukti dan tidak menerimas pengakuan sebelum ada data.<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Yusuf Qardhawi, *Generasi Idaman*, (Jakarta: Medai Da'wah, 1990), hlm. 36.

<sup>41</sup> Ibid., hlm 41-42



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 3. Hadits Nabi Tentang Ghulam

Hadits ini terdapat pada buku Bulughul Maram Ibnu Hajar al-Asqalani:

وَعَنْ عُمَرَ بْنِ حُصَيْنٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - - أَنَّ غُلَامًا لِلْأَنْسَاءِ فَقَرَاءَ قَطَعَ أُذُنَ غُلَامٍ  
لِلْأَنْسَاءِ أَغْنِيَاءَ، فَأَتَوْا النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَلَمْ يَجْعَلْ لَهُمْ شَيْئًا. - رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَالثَّلَاثَةُ  
بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ

Artinya: Dari Imran bin Husain RA, ia berkata: Bahwa anak laki-laki dari kelompok masyarakat miskin memotong telinga seorang anak dari kelompok masyarakat kaya. Mereka kemudian mendatangi Nabi SAW dan beliau tidak menjatuhkan hukum apa-apa bagi mereka. (HR. Ahmad dan tiga Imam hadits dengan sanad yang shahih, di Syarah Bulughul Maram, jilid 6, hlm. 110).

Hadits di atas adalah shahih. Pengarang berkata, "Hadits di atas diwayatkan oleh Ahmad dan tiga Imam madzhab lainnya dengan sanad hadits yang shahih.

Ibnu Abdil Hadi dalam al-Muharrar berkata, "Para perawi haditsnya tsiqah. Mereka berasal dari perawi hadits Bukhari dan Muslim." al-Hafiz menganggapnya sebagai hadits hasan dalam Fath al-Bari dan al-Mumdziri mendiamkannya.

Hal-hal yang terkandung dalam hadits di atas adalah menjelaskan bahwa pelaku kejahatan adalah anak kecil yang belum dewasa/baligh. Kemudian al-ghulmah secara etimologi berarti anak laki-laki yang belum berusia dewasa/baligh. Sabda Nabi SAW, "Wahai anak kecil ucapkanlah nama Allah," berarti seorang anak melakukan tindak kejahatan ini belum dewasa. Dengan demikian tidak wajib baginya hukum qishash, karena kesengajaan yang dilakukan oleh seorang kecil hukumnya sama dengan hukum penganiayaan karena kesalahan di hal ini berdasarkan kesepakatan ulama.

Syaikul Islam berkata, "Tidak ada hukum qishash bagi anak-anak dan orang gila dan tidak ada hukum qishash juga bagi siapa saja yang hilang akal yang disebabkan karena udzur, serta tidak ada keharusan pembayaran diyat".

Al-Muwaffiq berkata, "Tidak ada perselisihan pendapat diantara ulama mengenai tidak adanya hukum qishash bagi anak kecil dan orang gila. Demikian pula bagi siapa saja yang hilang akal karena ada udzur, seperti orang yang sedang tidur, orang yang ayan dan sejenisnya.

Kemudian di hadits lain juga terdapat ghulam di dalamnya:

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: - قُتِلَ غُلَامٌ غِيلَةً، فَقَالَ عُمَرُ: لَوْ اشْتَرَكْتُ بِهِ أَهْلَ صَنْعَاءَ لَقَتَلْتُهُمْ بِهِ - . أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya: Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Seseorang laki-laki dibunuh dengan tipu muslihat, Umar berkata, Seandainya seluruh penduduk shan'a terlibat, maka akan aku bunuh mereka semua." (HR. Bukhari)

Ungkapan Umar di atas, "Seandainya seluruh penduduk shan'a terlibat, maka akan aku bunuh mereka semua." Dalam redaksi ini terdapat keharusan membunuh sekelompok orang yang membunuh satu orang. Ini adalah pendapat madzhab mayoritas ulama.

Hadits yang berikutnya yang menyebutkan ghulam di dalamnya terdapat pada buku Shahih Sunan Ibnu Majah :

عن ام كرز قالت: سمعت النبي صلى الله عليه وسلم يقول: عن الغلام شاتان متكافئتان، وعن الجرية شاة.

Artinya: Dari Ummu Kurz, ia berkata, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, "Untuk anak laki-laki (kurbannya) dua ekor kambing, dan untuk anak perempuan (kurbannya) satu ekor kambing." (Shahih Sunan Ibnu Majah, jilid 3, hlm. 130)

عن سمورة، عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: (كل غلام مرتين بعقيقته، تذبه عنه يوم السابع، ويحلق رأسه، ويسمى).

Artinya: Dari Samurah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Setiap anak tertahan dengan aqiqahnya, disembelikan untuknya pada hari ketujuh (dari kelahiran), di cukur rambutnya dan diberi nama."

عن يز يدبن عبد المنى، حدثه ان النبي صلى الله عليه وسلم قال: (يعق عن الغلام، ولا يمس رأسه بدم).

Artinya: Dari Yazid bin Abdul Muzanni, bahwa Nabi SAW bersabda, "Diaqiqahkan untuk anak (yang lahir) dan tidak boleh di sentuhkan kepalanya dengan darah (dari hewan qurban tersebut)

Kemudian juga terdapat dalam buku Shahih Sunan Nasa'i diantaranya:

عن النعمان بن بشير، ان اباہ نحلہ غلام، فأتى النبي صلى الله عليه وسلم يشهده، فقال: اكل ولدك نحلتي؟ قال: لا، قال: فارده.

Artinya: Dari an-Nu'man bin Basyir bahwasanya ayahnya memberi seorang budak kepadanya, kemudian ia mendatangi Nabi SAW agar menyaksikannya. Beliau bersabda, "Apakah setiap anakmu engkau berikan?" Ia menjawab "Tidak" Beliau bersabda, "Kalau begitu tariklah kembali." (Shahih Sunan an-Nasa'i, jilid 2, hlm. 898)

عن النعمان، قال: سألت امي ابي بعض الموهبة، فوهبها لى، فقالت: لا ارض حلى اشهد رسول الله صلى الله عليه وسلم، قال: فأخذ ابى بيدي، وانا غلام، فأتى رسول الله عليه وسلم، فقال: يا رسول الله! ان ام هذا ابنة رواحة- طلبت منى بعض الموهبة، وقد اعطيتها اشهدك على ذلك، قال: يا بشير، الك ابن غير هذا؟ قال: نعم، قال: فهبت له مثل ما وهبت لهذا؟ قال: لا، قال: فلا تشهدينى اذا، فإنى لا اشهد جور.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Di larang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Dari an-Nu'man, ia berkata : Ibuku ,imta kepada ayahku sebagian pemberian, kemudian ayah-justru- memberikan sesuatu kepadaku, ibu berkata,"Aku tidak rela hingga hal ini disaksikan oleh Rasulullah SAW ." an-Nu'man berkata: Kemudian ayah membawaku, saat itu aku masih anak-anak, ia menemui Rasulullah SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya anak ini –Binti Rawalah-meminta sebagian pemberian dariku, dan ia ingin engkau menyaksikan hal tersebut ."Beliau bersabda,"Wahai Basyir! Apakah engkau memiliki anak selain ini?" Ia menjawab ,"Ya" Beliau lalu bertanya "Apakah engkau memberinya seperti apa yang engkau berikan kepada anak ini? Ia menjawab,"Tidak" Maka beliau bersabda,"Jika demikian, janganlah engkau memintaku untuk menjadi saksi, sesungguhnya aku tidak bersaksi atas ketidakadilan.

Dalam buku Shahih Muslim juga ada kata ghulam, diantaranya:

عن جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ وَلِدَ لِرَجُلٍ مِنَّا غُلَامٌ فَسَمَّاهُ الْقَاسِمَ فَقُلْنَا لَا نَكْنِيكَ أَبَا الْقَاسِمِ وَلَا نُنْعِمُكَ عَيْنًا فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ أَسْمِ ابْنَكَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ

Artinya: Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Suatu ketika ada salah seorang di antara kami yang mempunyai bayi lelaki dan diberi nama Qasim. Lalu kami pun berkata, 'Kami tidak akan memberikan julukan kepadamu Abu Qasim dan kami tidak senang dengan nama anaknya itu.' Kemudian orang tersebut membawa bayinya kepada Rasulullah seraya menceritakan kepada beliau tentang apa yang telah dialaminya. Maka Rasulullah berkata, "Berilah anakmu nama Abdurrahman"

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ كَانَ ابْنُ أَبِي طَلْحَةَ يَشْتَكِي فَخَرَجَ أَبُو طَلْحَةَ فَقَبِضَ الصَّبِيَّ فَلَمَّا رَجَعَ أَبُو طَلْحَةَ قَالَ مَا فَعَلَ ابْنِي قَالَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ هُوَ أَسْكَنَ مِمَّا كَانَ فَقَرَّبَتْ إِلَيْهِ الْعِشَاءَ فَتَعَشَّى ثُمَّ أَصَابَ مِنْهَا فَلَمَّا فَرَغَ قَالَتْ وَارُوا الصَّبِيَّ فَلَمَّا أَصْبَحَ أَبُو طَلْحَةَ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ فَقَالَ أَعْرَسْتُمُ اللَّيْلَةَ قَالَ نَعَمْ قَالَ اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُمَا فَوَلَدَتْ غُلَامًا فَقَالَ لِي أَبُو طَلْحَةَ أَحْمِلْهُ حَتَّى تَأْتِيَ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَى بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبَعَثَتْ مَعَهُ بَتْمَرَاتٍ فَأَخَذَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَمَعَهُ شَيْءٌ قَالُوا نَعَمْ تَمَرَاتٌ فَأَخَذَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَضَعَهَا ثُمَّ أَخَذَهَا مِنْ فِيهِ فَجَعَلَهَا فِي فِي الصَّبِيِّ ثُمَّ حَمَلَهُ وَسَمَّاهُ عَبْدَ اللَّهِ

Artinya: Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Pada suatu hari, anak lelaki Abu Thalhah sedang menderita sakit. Ketika ia sedang keluar rumah, ternyata anak lelakinya itu telah meninggal dunia. Saat kembali ke rumah, Abu Thalhah bertanya kepada istrinya, 'Bagaimana keadaan anak itu?' Ummu Sulaim, isteri Abu Thalhah menjawab, "Sekarang ia lebih tenang dari sebelumnya." Kemudian, seperti biasa, Ummu Sulaim menghidangkan makan malam untuk suaminya, Abu Thalhah. Usai makan malam, keduanya tidur dan melakukan hubungan suami isteri. Tak lama kemudian, Ummu Sulaim mulai menceritakan keadaan anaknya yang sebenarnya. Keesokan harinya, Abu Thalhah datang kepada Rasulullah seraya menceritakan hal itu. Lalu Rasulullah pun bertanya kepadanya, "Apakah kalian menjadi pengganti semalam?" Abu Thalhah menjawab, "Ya." Lalu Rasulullah SAW berdoa, "Ya Allah, mudah-mudahan Engkau memberkati mereka berdua!" Ketika Ummu Sulaim melahirkan seorang anak, Abu Thalhah pun berkata kepada saya, "Bawalah anak ini ke hadapan Rasulullah SAW!" Maka



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak itu saya bawa ke hadapan Rasulullah dengan beberapa buah kurma. Lalu beliau ambil anak itu sambil bertanya, "Adakah sesuatu yang dibawa bersamanya?" Para sahabat menjawab, "Ya. Ini ada beberapa buah kurma." Rasulullah mengambil kurma itu dan langsung mengunyahnya. Setelah itu, beliau ambil kurma yang dikunyahnya itu dari mulutnya dan memasukkannya ke dalam mulut bayi tersebut. Beliau mentahnik bayi itu dengan kurma seraya memberi nama Abdullah

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ وَلَدَ لِي غُلَامٌ فَأَتَيْتُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمَّاهُ إِبْرَاهِيمَ وَحَنَّاكَهُ بِتَمْرَةٍ

Artinya: Dari Abu Musa RA, dia berkata, "Suatu Ketika, saya mempunyai seorang bayi lelaki. Setelah itu, saya pergi menemui Rasulullah SAW dan beliau memberinya nama Ibrahim serta mentahniknya dengan kurma." (Syaiikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Mukhtashar Shahih Muslim, ( rev 1.03 update 26.03.2009), bab adab)

Dari bebarapa hadits yang penulis dapatkan di atas, makna dari ghulam itu dipakai untuk arti anak laki-laki, kemudian bayi. Dari sini penulis berrpendapat bahwa yang dimaksud ghulam itu adalah seorang anak-anak, dan belum bisa disebut dengan makna pemuda, karena di dalam al-Qur'an hanya 2 kali saja yang mneyebutkan dengan makna pemuda. Dan juga makna pemuda di dalam al-Qur'a tersebut, pemuda itu belum bisa berbuat apa-apa melainkan mereka hanya mengharapkan pertolongan orang lain, seperti ketika Yusuf di buang oleh saudara-saudaranya ke dalam sumur, dia hanya menunggu bantuan orang lain menolongnya untuk naik, berbeda dari yang kita ketahui bahwa pemuda itu kuat fisiknya, dan juga tidak bergantung lagi kepada orang dewasa. Kemudian kata ghulam tidak pernah dipakai untuk makna anak perempuan.

## B. Tinjauan Kepustakaan

Setelah melakukan penelusuran terhadap berbagai karya ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan penelitian penulis, belum ditemukan sebuah karya atau penelitian yang secara khusus mengkaji "Ghulam dalam al-Qur'an dan Eksistensinya di Zaman Milenial". Akan tetapi terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan judul yang menjadi objek penulis dalam skripsi ini, diantaranya:

1. Jurnal yang di tulis oleh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul *Perkembangan Fisik, Kognirif, dan Psikososial pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 Tahun*. Beliau menyebutkan ciri-ciri



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangan pada masa anak-anak seperti, perkembangan masa anak-anak awal, perkembangan fisik, perkembangan kognitif dan lain sebagainya.<sup>42</sup> Tulisan ini berbeda dengan penelitian yang penulis buat, perbedaannya terdapat pada ilmu agama, dalam judul ini beliau hanya fokus kepada ilmu psikolog saja tanpa mnegaitkannya dengan dengan ilmu agama dan hadits. Berbeda dengan penelitian penulis buat, penulis akan mengaitkan ilmu psikologi dengan agama apakah memiliki makna yang berbeda atau sama.

Buku yang di terjemahkan oleh Noermalasari Fajar Widuri yang berjudul *Psikologi Perkembangan*, buku aslinya berjudul *Psychology Express: Developmental Psychology* yang di tulis oleh Panney Upton. Dalam buku terjemahan ini disebutkan psikologi perkembangan itu adalah studi ilmiah tentang perubahan-perubahan pikiran dan perilaku yang berkaitan dengan usia.<sup>43</sup> Maka buku ini juga menjelaskan tentang teori-teori dari ilmu perkembangan. Perbedaan tulisan ini dengan tulisan penulis ialah dari segi agama juga, sebab tidak ada satupun dalam buku ini berbicara tentang bagaimana agama berperan juga dalam menjelaskan perkembangan pada manusia.

Buku yang ditulis oleh Akiah B. Purwakania Hasan yang berjudul *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ISLAMI Menyingkap Rentang kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian*. Di buku ini menjelaskan ilmu psikologi perkmebngan islami merupakan psikologi perkembangan yang mengkaji segala aspek perkmebangan manusia dari perspektif Islam. Dengan demikian, secara umum psikologi perkembangan Islami memiliki kesamaan objek studi dengan psikologi perkembangan, yaitu proes pertumbuhan atau perubahan manusia.<sup>44</sup>

<sup>42</sup>Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, *Perkembangan Fisik, Kognitif, dan Psikososial pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 Tahun*, Vol. 3 No. 1, 2017, hlm. 20

<sup>43</sup>Noermalasari Fajar Widuri, *Psychologi Express: Developmental Psychology*, Terj. *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 2

<sup>44</sup>Akiah B. Purwakania Hasan yang berjudul *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ISLAMI Menyingkap Rentang kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian*, (Jakarta: PT Rineka Grafindo Jakarta, 2006), hlm. 13



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam buku ini beliau sedikit mengaitkan dengan al-Qur'an dan hadits, maka penelitian penulis ini berbeda dengan tulisan beliau sebab penulis memfokuskan satu masa 2 perkembangan saja yaitu anak dan pemuda dan tidak membahas kehidupan setelah kematian.

Kemudian buku karangan Indah Budiati, Yuni Susianto, Sofaria Ayuni, dkk, yang berjudul *Profil Generasi Milenial Indonesia*. Dalam buku tersebut mereka menyebutkan bahwa generasi milenial adalah mereka yang dilahirkan antara tahun 1980 sampai dengan 2000. Selanjutnya konsep generasi milenial Indonesia adalah penduduk Indonesia yang lahir antara tahun 1980-2000.

Sebelum generasi milenial ada Generasi X yang menurut pendapat para peneliti lahir pada rentang tahun 1960-1980. Generasi ini cenderung suka akan resiko dan pengambilan keputusan yang matang akibat dari pola asuh dari generasi sebelumnya (*Baby Boomers*), sehingga nilai-nilai pengajaran dari generasi *baby boom* masih melekat. Berikutnya adalah generasi *baby boom*, yaitu generasi yang lahir pada rentang tahun 1946-1960. Generasi ini terlahir pada masa perang duni ke 2 telah berakhir sehingga perlu penataan ulang kehidupan. Disebut generasi *baby boom* karena di era tersebut kelahiran bayi sangat tinggi. Terakhir generasi tertua adalah yang disebut dengan generasi *veteran* yang lahir kurang dari tahun 1946. Penyebut istilah generasi ini bermacam-macam oleh para peneliti.

Disamping generasi sebelum generasi milenial, ada generasi setelah generasi milenial disebut Generasi Z yang lahir rentang tahun 2001 sampai 2010. Generasi Z ini merupakan peralihan dari generasi Y atau generasi milenial pada saat teknologi sedang berkembang pesat. Pola pikir generasi Z cenderung serba instan. Namun sebagai catatan, generasi tersebut belum akan banyak berperan pada bonus demograif Indonesia 2020. Terakhir adalah generasi *alpha* yang lahir pada 2010 hingga sekarang. Generasi ini adalah lanjutan dari generasi Z yang sudah



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terlahir pada saat teknologi berkembang pesat. Mereka sudah mengenal dan sudah berpengalaman dengan *gadget*, *smartphone*, dan kecanggihan teknologi lainnya ketika usia mereka yang masih dini.<sup>45</sup> Berbeda dengan penelitian penulis di atas yang mana penelitian yang penulis tulis akan mengaitkan dengan al-Qur'an dan hadits dan bagaimana solusi yang terbaik untuk mendidik anak di zaman milenial.

5. Kemudian jurnal yang di tulis oleh Ahmad Husein Ritonga dan Fahmi Bafadhal yang berjudul *Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam pada Era Milenial*. Mereka menyebutkan dalam tulisan mereka permasalahan dan tantangan yang terjadi di era *millennial* antara lain terkait dengan adanya sikap dan perilaku manusia yang ciri-cirinya antara lain: (1) suka dengan kebebasan; (2) senang melakukan personalisasi; (3) mengandalkan kecepatan informasi yang *instant* (*siap saji*); (4) suka belajar; (5) bekerja dengan lingkungan inovatif, (6) aktif berkolaborasi, dan (7) *hyper technology* (8) *critical*, yakni terbiasa berfikir *out of the box*, kaya ide dan gagasan; (9) *confidence*, yakni mereka sangat percaya diri dan berani mengungkapkan pendapat tanpa ragu-ragu; (10) *connected*, yakni merupakan generasi yang pandai bersosialisasi, terutama dalam komunitas yang mereka ikuti; (11) berselancar di sosial media dan *internet* (12) sebagai akibat dari ketergantungan yang tinggi terhadap *internet* dan media sosial, mereka menjadi pribadi yang malas, tidak mendalam, tidak membumi, atau tidak bersosialisasi dilur komunitasnya; (13) cenderung lemah dalam nilai-nilai kebersamaan, kegotongroyongan, kehangatan lingkungan dan kurang kepedulian sosial; (14) cenderung bebas, kebarat-baratan dan tidak memperhatikan etik dan aturan formal, adat istiadat, serta tata krama.<sup>46</sup> Berbeda dengan penelitian penulis di atas yang mana penelitian yang ditulis akan lebih

<sup>45</sup> Indah Budiati, Yuni Susianto, Sofaria Ayuni, dkk, *Profil Generasi Milenial Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018), hlm. 16

<sup>46</sup> Ahmad Husein Ritonga, Fahmi Bafadhal, "Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam pada Era Milenial", Vol. XVIII No. 1, Januari 2018, hlm. 28



mengkhususkan kepada ilmu agama dan ilmu umum sesuai dengan judul penelitian.



### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu usaha untuk memperoleh data berdasarkan perpustakaan. Karena penelitian ini adalah *library research* maka yang dijadikan objek kajian adalah hasil karya para mufassir yang berupa kitab tafsir, buku-buku dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Dalam penelitian pustaka ada beberapa metode yang bisa dilakukan peneliti yaitu:

1. Metode *ijmali* yaitu metode tafsir yang dalam menjelaskan ayat al-Qur'an bersifat global.
2. Metode tafsir *tahlili* (analitis) yaitu metode tafsir yang mencoba menjelaskan ayat al-Qur'an secara analisis, berbagai aspek yang terkait dengan ayat al-Qur'an.
3. Metode tafsir *muqaran* (komperatif), yaitu metode tafsir yang membandingkan antara ayat al-Qur'an dan hadits, atau membandingkan antara pendapat para tokoh mufassir.
4. Metode tafsir tematik (*maudhu'i*), yaitu menafsirkan al-Qur'an dengan mengambil tema tertentu.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode tematik (*maudhu'i*). Metode tematik adalah suatu cara menafsirkan al-Qur'an dengan mengambil tema tertentu, lalu mengumpulkan ayat-ayat yang terkait dengan tema tersebut, kemudian dijelaskan satu persatu dari sisi semantisnya dan penafsirannya, dihubungkan satu dengan yang lain, sehingga membentuk satu gagasan yang utuh dan komprehensif mengenai pandangan al-Qur'an terhadap



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tema yang di kaji.<sup>1</sup> Kemudian mencari pembahasan yang bersangkutan dengan penelitian ini dan menganalisisnya sehingga mendapatkan hasil yang relevan untuk penelitian ini.

Langkah-langkah atau cara kerja dalam penelitian tematik (*maudhu'i*) dapat dirincikan sebagai berikut:

- Memilih atau menetapkan masalah al-Qur'an yang akan dikaji secara *maudhu'i* (tematik).
- Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>
- Mencari *asbabun nuzul*, yakni konteks peristiwa yang melatar belakangi turunnya ayat al-Qur'an, baik yang mikro (konteks historis verbal) maupun makro (konteks sosio-historis masyarakat Arab abad ke 7 M, di saat al-Qur'an turun).<sup>3</sup>
- Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna, dan utuh.
- Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadits, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.
- Mempelajari ayat-ayat tersebut secara sistematis dan menyeluruh.<sup>4</sup>

#### B. Sumber Data

##### 1. Data Primer

Yakni data yang diperoleh dari sumber-sumber asli yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, data primer berupa *al-Qur'an al-Karim*, Kitab-kitab Tafsir Klasik, buku *Asbabun*

<sup>1</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Peneletian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), hlm. 19.

<sup>2</sup> Abd al- Hayy al- Farmawi, *Bidayah Fi al- Tafsir al- Maudhu'iy*, Terj. Suryan A. Jannah, *Metode Tafsir Maudhu'iy*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 45

<sup>3</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Peneletian al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 67.

<sup>4</sup> Abd al- Hayy al- Farmawi, *Bidayah Fi al- Tafsir al- Maudhu'iy*, Terj. Suryan A. Jannah, *Metode Tafsir Maudhu'iy*, hlm. 46



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Nuzul* tentang ayat al-Qur'an. Penulis juga menambahkan buku-buku psikologi yang senada dengan pembahasan.

#### 2. Data Sekunder

Adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya yang biasanya diambil dari dokumen-dokumen laporan, karya tulis orang lain, koran, majalah, atau seseorang mendapat informasi dari pihak lain yang dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.<sup>5</sup> Adapun data sekunder dari penelitian ini diambil dari sumber bacaan lain yang relevan dengan penelitian ini.

#### Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara mengumpulkan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian secara sistematis. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dokumentasi, yaitu berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang, bisa secara langsung maupun tidak langsung. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Data yang dikumpulkan harus relevan dengan pokok persoalan penelitian. Untuk mendapatkan data yang relevan diperlukan metode yang efisien. Beberapa langkah yang harus ditempuh dalam pengumpulan data penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan ayat al-Qur'an yang di dalamnya terdapat kata *ghulam* dengan merujuk kepada Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an.
- b. Mengumpulkan hadits-hadits nabi yang berkaitan dengan tema kajian dengan berpedoman kepada Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Hadits.
- c. Mengumpulkan data tentang eksistensi anak-anak di zaman milenial dengan merujuk kepada artikel-artikel, dan jurna-jurnal yang *update* di situs internet.

<sup>5</sup> Burhan Bungin, "Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 6.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. dan terakhir yaitu mengumpulkan pendapat ulama tafsir dan ulama hadits yang berkaitan dengan judul penulis buat.

#### Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data yang telah berhasil dikumpulkan, dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif dan teknik analisis mendalam (in-depth analysis), prosedur yang dilakukan sebagai berikut,

- a. Menganalisis tentang makna kata *ghulam* dengan pendekatan semantik, yaitu menjelaskan dari segi makna kata tersebut dengan merujuk kepada kamus bahasa, dan buku-buku umum atau buku agama yang berkaitan dengan penjelasan makna di dalamnya.
- b. Menganalisis makna kata *ghulam* tersebut dengan menggunakan konteks sosio-historis, yaitu munasabahnya dengan ayat sebelum dan sesudahnya, serta konteks situasi kondisi pada zaman Nabi saat itu.
- c. Menganalisis kandungan isi hadits-hadits yang ditemukan yang berkaitan dengan tema.
- d. Menganalisis pandangan ulama tafsir dan ulama hadits dalam menjelaskan *ghulam* di dalam konteks yang berbeda-beda
- e. Menganalisis eksistensi *ghulam* di zaman milenial dan bagaimana pengaruhnya.
- f. Mengambil kesimpulan dari hasil penelitian.
- g. Memaparkan data ke dalam bentuk narasi.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang kata *ghulam* di dalam al-Qur'an, maka penulis dapat kesimpulan dari pembahasan-pembahasan di atas sebagai berikut:

1. Dalam al-Qur'an disebutkan bahwa kata *ghulam* itu hanya memiliki 2 makna, yaitu anak-anak dan pemuda. Kemudian kata *ghulam* ini digunakan hanya untuk anak laki-laki saja, tidak pernah digunakan untuk anak perempuan. Pemuda yang dimaksudkan dalam al-Qur'an tersebut yaitu belumlah pemuda yang sebenarnya, sebab pemuda yang disebutkan itu belum kuat fisiknya, dan pemikirannya belum matang disebut dengan pemuda. Seperti Yusuf yang dilemparkan saudaranya ke dalam sebuah sumur, maka secara logis jikalau Yusuf ketika itu telah menjadi seorang pemuda maka ia tidak akan perlu menunggu orang lain untuk menolongnya, dan juga ketika ia ditemukan oleh pedagang dia juga sempat menjadi seorang budak, dan diperjual belikan dan tidak bisa melakukan apa-apa. Dan juga di dalam hadits yang penulis temukan tidak ada satupun yang menyebutkan arti dengan seorang pemuda melainkan hanya seorang anak-anak. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa arti *ghulam* itu adalah anak-anak yang belum baligh dan masih lemah fisiknya untuk melakukan sesuatu.
2. Eksistensi *ghulam* pada zaman sekarang ini dipandang sebelah mata oleh orang dewasa, sebab anak-anak zaman sekarang hanya asik bermain dengan *smartphone* mereka dan kurang dalam berhubungan sosial. Dan masih banyak hal yang lainnya. Tetapi itu semua di patahkan oleh anak-anak zaman sekarang, seperti yang penulis jelaskan di bab sebelumnya masih banyak anak-anak yang berprestasi dengan mengikuti zaman sekarang ini, mereka cenderung lebih berprestasi di bidang lebih modern, seperti hal teknologi dan music. Maka anak-anak di zaman sekarang ini



lebih eksis di bidang teknologi ketimbang dari segi agama. Maka diperlukan peran orang tua untuk memberikan ilmu agama agar anak-anak tidak terlarut dalam zaman milenial sekarang ini.

## B. Saran

1. Memberikan pemahaman kepada masyarakat supaya lebih giat lagi dalam meneliti al-Qur'an, Selanjutnya penulis menyadari bahwa segala keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Penelitian ini bukanlah hasil *exclusive* yang mesti dijadikan titik akhir dari penelitian tentang kata *ghulam* dalam al-Qur'an . Untuk itu penulis berharap nasihat, do'a, kritikan-kritikan yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan tulisan ini dan teguran dari 'Alim 'Ulama jika dalam penulisan ini terdapat sesuatu yang tidak semestinya ditulis. Penulis mengharapkan tulisan ini amat bermanfa'at pada diri dan juga semua pembaca, apa yang baik datangnyanya dari Allah Swt.
2. Di hadapan umat Islam terdapat banyak persoalan keagamaan yang masih perlu lebih di teliti. Oleh karena itu, perlu direkomendasikan kepada para peneliti Qur'an yang lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam agar didapat hasil yang jelas dan teliti tentang persoalan al-Qur'an.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- As-Siti Sholichah, 2017, *"Pendidikan Karakter Anak Berbasis al-Qur'an"*, Vol 1 No 1.
- Abd al- Hayy al- Farmawi, 1994, *Bidayah Fi al- Tafsir al- Maudhu'iy*, Terj. Suryan A. Jamrah, *Metode Tafsir Maudhu'iy*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Abdul Baqi, Muhammad Fuad, *al-Mu'jam al-Muhfaras li al-Fadh al-Qur'an*.
- Abdul Mustaqim, 2015, *Metode Peneletian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Abdullah bin Abdurrahman Al-Bassam, *Syarah Bulughul Maram*, Jilid 6
- Abdullah bin Muhammad, 2008, *Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir*, Terj. M. Abdul Ghoffar, Abu Ihsan al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Safi'i.
- Abdullah bin Muhammad, *Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir*, Terj. M. Abdul Ghoffar, Abu Ihsan al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir*.
- Abdullah bin Muhammad, *Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir*, Terj. M. Abdul Ghoffar, Abu Ihsan al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir*, jilid 8
- Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, 2015, *Taisir al-Karim ar-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan*, Terj. Muhammad Iqbal, Izzudin Karimi, dkk, Jakarta: Darul Haq.
- Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, 2000, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Bakar Jabir al-Aisar, *Aisar at-Tafsir al-Kalam al-Ali al-Kabir*, Terj. Fityan Amaliy, Edi Suwanto, 2017, *Tafsir al-Qur'an al-Aisar*, Jakarta: Darus Sunnah, jilid 7, cet. 6.
- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Jami' al-Bayan an Ta'wil Ayi al-Qur'an*, Terj. Ahsan Askan, Khairul Anam, 2009, *Tafsir at-Thabari*, cet, 1, jilid ke 17, Jakarta: Pustaka Azzam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Jami' al-Bayan an Ta'wil Ayi al-Qur'an*, Terj. Ahsan Askan, Khairul Anam, *Tafsir at-Thabari*, cet, 1, jilid ke 17

Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Jami' al-Bayan an Ta'wil Ayi al-Qur'an*, Terj. Ahsan Askan, Khairul Anam, *Tafsir at-Thabari*

Ahmad bin Hambal, *Sunan Ahmad bin Hambal*.

Ahmad Husein Ritonga, Fahmi Bafadhal, 2018, "*Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam pada Era Milenial*", Vol. XVIII No. 1, Januari.

Ahmad Khalwani, 2016, "*Kata Bermakna Hujan Dalam al-Qur'an (Tinjauan Semantik dan Statistika)*", Universitas Negeri Semarang Fakultas Bahasa Dan Seni.

Ahmad Mustafa al-Maraghi, 1987, *Tafsir al-Maraghi*, Terj. Anwar Rasyidi Dkk, *Tafsir al-Maraghi*, Juz 16, Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang.

Ahmad Mustafa al-Maraghi, 1987, *Tafsir al-Maraghi*, Terj. Anwar Rasyidi Dkk, *Tafsir al-Maraghi*, Juz 1, Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang.

Akiah B. Purwakania Hasan, 2016, "*PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ISLAMI Menyingkap Rentang kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian*", Jakarta: PT Raja Grafindo Jakarta.

Alex Sobur, 2003, *Psikologi Dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: Penerbit Pustaka Setia.

Adi Hadi Indr Jaya, 2014, Skripsi: "*Tokoh-Tokoh Pemuda Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*" Makassar: Uin Alauddin Makassar.

Adi Hadi Indr Jaya, 2014, "*Tokoh-Tokoh Pemuda Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*" Makassar: Uin Alauddin Makassar.

Adi Hidayat, 2018, "*Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millenial*", Vol. 10 No. 1.

Abik Ali, A. Zuhdi Mudhlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

1. Dianggap melanggar hak cipta atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dianggap mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Arabik Ali, A. Zuhdi Mudhlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*.
- Arabik Ali, A. Zuhdi Mudhlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*.
- Asy-Syanqithi, 2007, *Adhwa' al-Bayan fi Idhah al-Qur'an bi al-Qur'an*, Terj. Bari, Rivai, dkk, *Tafsir Adhwa'ul Bayan*, Jakarta: Psutaka Azzam, jilid 3
- Asy-Syaukani, 2011, *Fathul Qadir (al-Jami' baina ar-Riwayah wa ad-Dirayah min ilm al-Tafsir)*, Ter. Amir Hamzah Fachruddin, *Tafsir Fathul Qadir*, Jakarta: Pustak Azzam.
- Berhan Bungin, 2007, *"Penelitian Kualitatif"*, Jakarta: Kencana.
- Dapertemen Agama RI, 1991, *al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, jilid VIII,
- Dapertemen Pendidikan Nasional Jakarta, 2016, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Darmansyah, *Ilmu Sosial Dasar*,
- Dedi Mulyasana, 2012, *Pendidikan Ber,utu dan Berdaya Saing*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dharma Kesuma, 2011, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, *Perkembangan Fisik, Kognirif, dan Psikososial pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 Tahun*, 2017, Vol. 3 No. 1.
- Eko Dwi Cahyo, 2017, *"Pendidikan Krakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Ssekolah Dasar"*, Vol 9 No 1. 1 Januari.
- Eka Wahyu Hidayati, 2019, *"Mencetak Generasi Anak Usia Dini Yang Berjiwa Qur'ani Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam"*, Vol 3 No 2.
- Elangga Masidiana, dkk, *Peran Generasi Muda Dalam Ketahanan Nasional*,
- Google, *Pengerian Dekadensi*, dalam: <http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-dekadensi>, diakses pada Februari 2019.
- Hartini, *"Perkembangan Fisik dan Body Image Remaja,"*. Vol. 01 No. 02, 2017



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasanuddin Ali, Lilik Purwandi, 2016, *Indonesia 2020: The Urban Middle-Class Millenials*, Jakarta: PT ALVARA STRATEGI INDONESIA.

Hasanuddin, Lilik Purwandi, 2016, *Indonesia 2020: The Urban Midle-Class Millenials*, (Jakarta Barat: PT. ALVARA STRATEGI INDONESIA.

<http://aryforniawan.blogspot.com/2012/06/fungsi-dan-tujuan-pendidikan-karakter.html>

<http://aryforniawan.blogspot.com/2012/06/fungsi-dan-tujuan-pendidikan-karakter.html>

<http://irtaqi.net/2019/10/22/nama-nama-usia-manusia-dalam-bahasa-arab/>

<http://isykarima.com/generasi-qur'ani-apa-dan-mengapa/amp/>

<http://m.kumparan.com/amp/kawula-muda/5-kids-zaman-now-berprestasi>

<http://m.republika.co.id/amp/ot9wi2396>. Selasa, 18 Juli 2017, pukul 13:25 WIB

<http://m.republika.co.id/amp/ot9wi2396>. Selasa, 18 Juli 2017, pukul 13:25 WIB

<http://translate.googleusercontent.com>.

<http://www.boombastis.com/prestasi-kids-zaman-now/156066/amp>

<http://www.idntimes.com/life/inspiration/amp/santi-dheone/daftar-anak-indonesia-berprestasidi-usia-13-tahunc1c2>

Imil Badi' Ya'qub, *Fiqh al-Lughah wa Khashaishuha*, Beirut: Dar al-Tsaqafah al-Islamiyag, T. Th.

Indah Budiati, Yuni Susianto, Sofaria Ayuni, dkk, 2018, *Profil Generasi Milenial Indonesia*, Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Jalaluddin Jalalain, Jalaluddin As-Suyuthi, 2012, *Tafsir Jalalain*, Terj. Bahrin Abu Bakar, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul*, (Bandung: Sinar Baru Agensindo, Juz 3, cet. Ke17

Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, *Petunjuk penyelenggaraan Pelatihan Ketahanan Nasional Untuk Pemuda* (TAANNASDA).

Loehens Bagus, 2005, *Kamus Fislafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi undang-undang UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, 2002, PT Gramdeia Pustaka Utama.
- Maidin Gultom, 2010, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak*, Bandung: PT. Refia Aditama.
- Maidin Gultom, 2010, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak*, Bandung: PT. Refia Aditama.
- Mansoer Pateda, 2001, *Semantik Leksikal*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Miftahul Jannah, 2015, "*Tugas-tugas Perkembangan Pada Usia Kanak-kanak*", Vol 1 No 2, September.
- Mochamad Iskarim, 2016, "*Dekaden Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI Dalam Mneumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)*", Vol 1 No 1, Desember.
- Muhammad Ali Ash-Shaabuniy, 1991, *Al-Tibyan Fii Ulumul Qur'an*, Damaskus: Maktabah al-Ghazali.
- Muhammad Nashiruddin al-Albani, 2006, *Shahih Sunan Nasa'i*, (Jakarta: Putaka Azzam, jilid 2.
- Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, jilid, 3.
- Noormalasari Fajar Widuri, 2012, *Pschologi Express: Developmental Psychology*, Terj. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga.
- Nograha Fitria Ruhyana, 2018, *Akseabilitas Anak Mnegikuti Pendidikan Anak Usia Dini Di Kabupaten Sumedang*", Vol 13 No 2.
- Nur Ika Fatmawati, 2019, "*Literasi Digital, Mendidik Anak diEra Digital Bagi Orang Tua Milenial*," Vol 11 No 2, Agustus.
- Republik Indonesia, Undang-Undang tentang Kepemudaan, UU Nomor 40 tahun 2009, LN RI No. 148, TLN RI No. 5067, pasal 1 butir 1
- Saifulun A. Nasir, 1987, *Ilmu Tafsir al-Qur'an*, Surabaya: Usaha Offset Printing.
- SuBEkti, Tjitrosudibio, 2002, *Kitab Undang-undang Hukum Perdata*, Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- SuBEkti, Tjitrosudibio, *Kitab Undang-undang Hukum Perdata*, Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2002.

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Di larang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Suharti, 2018, "*Menejemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Rangka Meningkatkan Mutu pembelajaran(Studi Pada PAUD Negeri Pembina Curup dan PUD Pertiwi Kabupaten Rejang Lebong)*", Vol 2 No 1, Juni.
- Se M. Dagon, 2006, *Kamus besar Ilmu Pengetahuan*, Jakarta LPKN.
- Syaikh Ahmad Syakir, 2016, *Amdatit Tafsir an Al-Hafizh ibn Katsir*, Terj. Suharlan, *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid. 3, Jakarta: Darus Sunnah.
- Syaikh al-Qurthubi, 2015, *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, Terj. Amir Hamzah, *Tafsir al-Qurtubhi*, Jakarta: Pustaka Azzam, jilid 11, cet ke 2
- Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Mukhtashar Shahih Muslim*, rev 1.03 update 26.03.2009, bab adab.
- Tatik Ariyanti, 2016, "*Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education ForChild Development*", Vol 8 No 1, Maret.
- Taufiqurrahman, 2008, *Leksikologi Bahasa Arab*, Malang: Sukses Offset.
- Terassa M. Mc Devitt, Jeanes Ellis Omrod, 2002, *Child Development and Educatin*, Colombo Ohio: Merril Prentice Hall.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*.
- Undang-undang HAM No 39 Tahun 1999*, Jakarta: Asa Mandiri, 2006.
- Undang-undang HAM No 39 Tahun 1999*, Jakarta: Asa Mandiri, 2006.
- Undang-undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*, Jakarta: Visimedia, 2007.
- Undang-undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*, Jakarta: Visimedia, 2007.
- [www. Depkes.go.id](http://www.Depkes.go.id)
- Zakiyah Daradjat, 2000, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.